

**PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA KELAS IV DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU
TAHUN PEMBELAJARAN 2019**

TESIS

OLEH:

AHMAD DEDI MARZUKI
NIM 17761008



Dosen Pembimbing:

H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph,D
NIP: 197004272000031001

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP: 197107012006042001

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
POGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA KELAS IV DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU
TAHUN PEMBELAJARAN 2019**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim
Untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M.Pd)

Oleh:

Ahmad Dedi Marzuki

NIM: 17761008



Dosen Pembimbing:

H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph,D
NIP: 197004272000031001

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP: 197107012006042001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Dedi Marzuki
NIM : 17761008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan
Interpersonal Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota
Batu tahun Pembelajaran 2019/2020

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
Sebagai mana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 197004272000031001

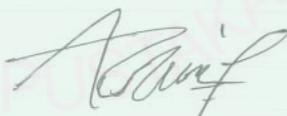
Pembimbing II



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

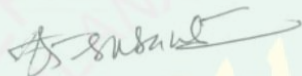


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: *Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu*. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 / 01 / 2020.

Dewan Penguji,



(Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D.)
NIP. 196705292000031001

Penguji Utama



(Dr. Muhammad Amin Nur, MA)
NIP. 197501232003121003

Ketua Sidang



(H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph.D)
NIP. 197004272000031001

Pembimbing I



(Dr. Alifana Yuli Efiyanti, MA)
NIP. 197107012006042001

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Ahmad Dedi Marzuki
 NIM : 17761008
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Tesis : Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun Pembelajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dengan hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah lainnya yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakkan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Desember 2019

Hormat saya,



Ahmad Dedi Marzuki

NIM. 17761008

MOTTO:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا

يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya;

(Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Azzumar; 9)¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali, Qur'an dan Terjemahan Surah Azzumar* :9 (Bandung: CV. J-Art,2005)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan pada Allah SWT yang Maha segalanya telah memberikan limpahan karunia-Nya kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bpk. Zakirin dan Ibu Iyanah,) yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan serta motivator terbesarku yang selalu bekerja keras demi anak-anaknya terutama diriku, mereka yang selalu mendidikku dan menjadi madrasah pertama dalam hidupku sehingga diriku mampu menimba ilmu sampai kejenjang pascasarjana.
2. Adik-adikku tersayang, Lala Zainia Pratiwi dan Febria Hidayati, kalian menjadi semangat dalam hidupku. Kemudian untuk orang terkasih Ria Arianti yang selalu memberikan support yang menjadi inspirasi penulis untuk bisa tepat waktu menyelesaikan tesis ini.
3. Seluruh keluarga besar Bapak maupun keluarga Ibu yang tak bisa disebut satu persatu namanya, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan penulis sejak awal studi sampai akhir studi.
4. Keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana Lombok yang selalu mendorong dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga Tesis ini bisa terselesaikan

5. Almamater ku tercinta Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang sangat dibanggakan



ABSTRAK

Marzuki, Ahmad Dedi. 2019. *Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu*. Tesis. Program Studi Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) H. Triyo Supriatno, M. Ag, Ph,D (2) Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Kata Kunci: Pengaruh Metode Jigsaw, Kecerdasan Interpersonal

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang baik. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai anggota dari masyarakat. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah metode pembelajaran. Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang sifatnya membangun dan merangsang keaktifan siswa dalam belajar, salah satunya metode yang digunakan metode *comparative jigsaw* dimana Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan satu dari sekian banyak pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum dan untuk mengetahui seberapa besar Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Setelah Diterapkan Metode Jigsaw rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dokumentasi serta test (pre-test dan post-test). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang di kelas eksperimen dan 40 orang di kelas control.

Adapun hasil penelitian pengembangan ini adalah pengaruh metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV MI Bustanul Ulum Kota Batu mengalami peningkatan setelah peneliti melakukan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode jigsaw dan pengolahan data menggunakan SPSS, berdasarkan hasil analisis uji t data nilai kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan paired-samples t test diperoleh nilai $t = 7.876$ dengan taraf signifikan (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw memberikan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

ABSTRACT

Marzuki, Ahmad Dedi. 2019. The Effect of the Jigsaw Method on Increasing *Interpersonal* Intelligence of Class IV Students at MI Bustanul Ulum Kota Batu. Thesis. Master of Madrasah Ibtidaiyah Masters Study Program Post graduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: (1) H. Triyo Supriatno, M. Ag, Ph, D (2) Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Keywords: Effect of Jigsaw Method, Interpersonal Intelligence

The development of a nation is closely related to the problems of education. Education is a container as a good printer of human resources. Improving the quality of learning is one basis for overall education improvement. Efforts to improve the quality of education become an integrated part of efforts to improve the quality of human beings, both aspects of ability, personality, and responsibility as members of the community. One of the factors that determines the quality of learning is the method of learning. In learning, methods that are built to stimulate and stimulate student activity in learning are really needed, one of them is the comparative jigsaw method in which cooperative learning jigsaw is one of the many student-centered

learning approaches. This study aims to determine the leverage of the Jigsaw Method Against the Improvement of Interpersonal Intelligence of Class IV Students at MI Bustanul Ulum and to find out how much the Improvement of Interpersonal Intelligence of Students After Implementing the Jigsaw Method

The design used in this study is to use a quantitative approach. Collecting data in this study using observation, questionnaires, documentation and tests (pre-test and post-test). The number of respondents in this study were 40 people in the experimental class and 40 people in the control class. While testing the hypothesis uses the Paired Sample t-test

analysis technique. The results of this development research are the effect of the jigsaw method on increasing interpersonal intelligence in fourth grade MI Bustanul Ulum Kota Batu experienced an increase after the researchers conducted a treatment in the form of learning by jigsaw method and data processing using SPSS, based on the results of t test analysis of interpersonal intelligence value of class students experimental and control class using paired-samples t test obtained t value - 7.876 with a significant level (2-tailed) of $0.00 < 0.05$, so it can be concluded that the jigsaw learning method provides an increase in student interpersonal intelligence. Thus, H_0 's hypothesis is rejected and H_a 's hypothesis is accepted.

مستخلص البحث

دادي أحمد مرزوكي، 2019 م. تأثير طريقة جيغسو (*Jigsaw*) على ترقية الذكاء الشخصي لطلاب الفصل الرابع بمدرسة الابتدائية "بستان العلوم" باتو، رسالة الماجستير، قسم تعليم معلمى المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : 1) الدكتور تريو سوفريانتو، الماجستير 2) الدكتورة أليانا يولي إيفيانتى، الماجستير.

الكلمات المفتاحية : تأثير طريقة جيغسو (*Jigsaw*)، الذكاء الشخصي

يرتبط تطور الأمة ارتباطاً وثيقاً بمشكلات التعليم. التعليم هو خيار كطابعة جيدة للموارد البشرية. إحدى العوامل التي تحدد جودة التعليم هي طريقة التعلم. ففي عملية التعليم، هناك حاجة فعلية إلى الطريقة الإيجابية وتحفيز نشاط الطلاب في التعلم، وإحدى الطريقة المستخدمة هي طريقة جيغسو المقارنة (*comparative jigsaw*) التي تعد فيها جيغسو التعلم التعاوني واحدة من العديد من مدخل التعلم المركز حول الطالب.

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير طريقة جيغسو على ترقية الذكاء الشخصي لطلاب الفصل الرابع بمدرسة الابتدائية "بستان العلوم" ومعرفة مدى ترقية الذكاء الشخصي لدى الطلاب بعد تنفيذ طريقة جيغسو. التصميم المستخدم في هذا البحث هو استخدام المدخل الكمي. وجمع البيانات في هذا البحث باستخدام الملاحظة والاستبيانات والوثائق والاختبارات (قبل الاختبار وبعد الاختبار). كان عدد المشاركين في هذا البحث 40 شخصاً في الفصل التجريبي و 40 شخصاً في الفصل الضابط. أثناء اختبار الفرضية، تستخدم تقنية تحليل اختبار الاقتران العينة (*paired-samples t test*). وأما نتائج البحث المستفادة به هي أن تأثير طريقة جيغسو على ترقية الذكاء الشخصي لطلاب الفصل الرابع بمدرسة الابتدائية "بستان العلوم" باتو تكون ترقية بعد أن أجرى الباحث علاجاً في شكل التعلم باستخدام طريقة جيغسو ومعالجة البيانات باستخدام SPSS، بناءً على نتائج تحليل اختبار *t* البيانات قيمة الذكاء الشخصي لطلاب الفصل التجريبي والفصل الضابط باستخدام اختبار الاقتران العينة تم الحصول عليها من قيمة $7.876 - t$ بمستوى كبير-2 (2-tailed) من $0.00 > 0.05$ ، لذلك يمكن استنتاج أن طريقة تعلم جيغسو يعطي ترقية في الذكاء

الشخصي للطلاب. وبذلك، رفض فرضية H_0 وقبول فرضية H_a

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun Pembelajaran 2019/2020”**, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummat manusia kepada jalan yang penuh kebenaran. .

Penulisan tesis ini terselesaikan atas dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah ahsanal jaza'*, terkhusus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag yang banyak memberi pencerahan kepada mahasiswa.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

Malang, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan sekretaris Ibu Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd yang selalu mengajarkan sikap kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib perkuliahan,

4. Dosen Pembimbing I Bapak H. Triyo Supriatno, M.Ag, Ph,D yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan koreksinya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen Pembimbing II Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA yang telah memberikan bimbingan, saran, dan sumbangan pemikiran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan hasanah keilmuan, inspirasi dan motivasi kepada penulis.
7. Segenap staff TU dan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu segala pelayanan kepada penulis.
8. Semua keluarga besar MI Bustanul Ulum Kota Batu, khususnya kepala Madrasah, Guru, Staff TU dan Siswa serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian yang tidak bisa disebut satu persatu.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zakirin dan Ibu Iyanah, yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan moril, materiil, usaha, doa untuk kesuksesan penulis dalam menempuh studi.

10. Semua keluarga besar di Lombok baik dari keluarga Bapak maupun keluarga Ibu yang tak bisa di sebut namanya satu persatu, serta keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa Lombok (FKML) Pascasarjana yang senantiasa mensupport, memberikan inspirasi dalam menjalankan hidup di tanah rantau, khususnya selama studi dan dalam menyelesaikan tesis ini.

11. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas A angkatan 2018 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa studi

Semoga amal baik dan bantuan dari semua pihak tersebut mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Malang, 9 Desember 2019

Hormat saya,

Ahmad Dedi Marzuki

NIM. 17761008

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b / U/ 1987, yang telah diperbarui melalui Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Depag RI tanggal 05 Februari 2004 Nomor: BD/01/2004, dan juga berdasarkan Pedoman Transliterasi Arab Latin dari *Library of Congress* sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek : a = ' I = ِ u = ُ
2. Vokal Panjang : ā = ا̇ ī = ي̇ ū = و̇

C. Diftong

Diftong *ay* atau *iy* dalam kata *أين* ditransliterasi menjadi *aina*, dan *أو* dalam kata *قولا* ditransliterasi menjadi *qaulan*.

D. Ta' Marbūtah

Ta' Marbūtah (ة) ditransliterasikan dengan *t* (t garis bawah). Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ditransliterasikan menjadi *h*, seperti ungkapan *al-Madrasat al-Ibtidāiyah*.

E. Kata Sandang

Kata sandang *al-* (*alif ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, seperti tulisan *al-Qamar* (القمر) maupun *al-Syams* (الشمس).

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan.....	v
Abstrak.....	ix
Kata Pengantar	xii
Pedoman Transliterasi.....	xiii
Daftar Isi	xvi
Daftar Tabel.....	xix
Daftar Gambar	xx
Daftar Lampiran	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat	10
D. Hipotesis Penelitian.....	12
E. Ruanglingkup Penelitian	12
F. Orisinalitas Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Metode Jigsaw	20
1. Pengertian Metode Jigsaw	22
2. Indikator-indikator Jigsaw.....	24

3. Dasar-dasar Metode Jigsaw	24
4. Tujuan dan Manfaat Metode Jigsaw.....	25
5. Langkah-langkah Penerapan Metode Jigsaw	27
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw	27
B. Kecerdasan <i>Interpersonal</i>	30
1. Pengertian Kecerdasan <i>Interpersonal</i>	30
2. Indikator-indikator Kecerdasan <i>Interpersonal</i>	34
3. Sifat-sifat Kecerdasan <i>Interpersonal</i>	34
4. Karakteristik Siswa Yang Memiliki Kecerdasan <i>Interpersonal</i>	36
5. Dimensi Kecerdasan <i>Interpersonal</i>	37
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	45
C. Waktu dan Tempat Penelitian	46
D. Variabel Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	57
H. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas	60
3. Uji Hipotesis.....	61
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Lokasi dan Data Penelitian	63
1. Sejarah Berdirinya MI Bustanul Ulum	63
2. Profil MI Bustanul Ulum	65
3. Data Pendidik dan Ketenaga Pendidikan MI Bustanul Ulum..	65

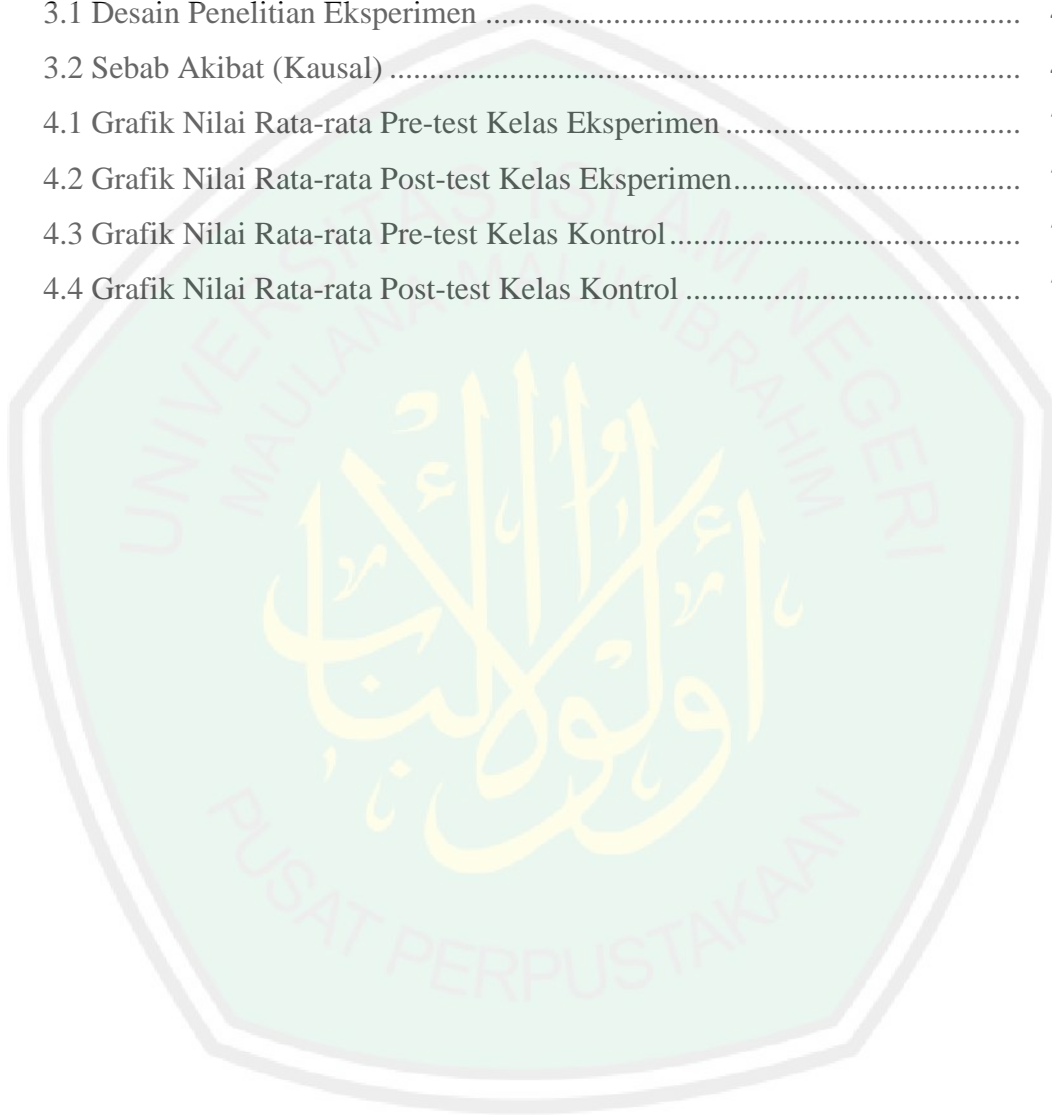
4. Data Siswa tahunan MI Bustanul Ulum	65
5. Visi dan Misi MI Bustanul Ulum	66
6. Tujuan MI Bustanul Ulum	68
B. Hasil Penelitian	68
1. Paparan Data Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal	70
2. Uji Prasyarat	79
a. Uji Normalitas	79
b. Uji Homogenitas	81
c. Perhitungan Indeks Gain	83
d. Uji Hipotesis	85
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum	89
B. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Setelah Diterapkannya Metode Jigsaw Pada Kelas IV di MI Bustanul Ulum	93
BAB VI PEMBAHASAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi Penelitian	98
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	14
3.1 Kriteria Penskoran Angket.....	48
3.2 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Interpersonal	49
3.3 Interpretasi Nilai Product Momen Pearson	52
3.4 Hasil Validitas Angket Kecerdasan Interpersonal	53
3.5 Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	56
3.6 Reliabilitas Angket Y	56
4.1 Nilai Kecerdasan Interpersonal Pre- test Kelas Eksperimen.....	71
4.2 Nilai Kecerdasan Interpersonal Post- test Kelas Eksperimen	72
4.3 Nilai Kecerdasan Interpersonal Pre- test dan Post- test Kelas Eksperimen	72
4.4 Nilai Kecerdasan Interpersonal Pre- test Kelas Kontrol	75
4.5 Nilai Kecerdasan Interpersonal Post- test Kelas Kontrol.....	76
4.6 Nilai Kecerdasan Interpersonal Pre- test dan Post- test Kelas Kontrol.....	77
4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	80
4.8 Hasil Perhitungan Homogenitas.....	82
4.9 Perhitungan Indeks Gain Skor Kecerdasan Interpersonal.....	83
4.10 Hasil Analisis Hipotesis Berdasarkan Skor Pre-Test dan Post-Test Melalui Uji Paired t Test	86
4.11 Paired Simple Test	87

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	40
3.1 Desain Penelitian Eksperimen	42
3.2 Sebab Akibat (Kausal)	44
4.1 Grafik Nilai Rata-rata Pre-test Kelas Eksperimen	73
4.2 Grafik Nilai Rata-rata Post-test Kelas Eksperimen.....	74
4.3 Grafik Nilai Rata-rata Pre-test Kelas Kontrol	78
4.4 Grafik Nilai Rata-rata Post-test Kelas Kontrol	79



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Kecerdasan Interpersonal
2. Uji Validitas Angket
3. Profil MI Bustanul Ulum
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Bustanul Ulum
5. Data Tahunan Siswa dan Sarana Prasarana MI Bustanul Ulum
- 6 Data Deskriptif
7. Perhitungan Deskriptif Kelas Eksperimen
8. Perhitungan Deskriptif Kelas Kontrol
9. Data Uji Normalitas
10. Data Uji Homogenitas
11. Data Uji T Dengan Menggunakan Paired Simple Test
- 12 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
13. Data Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang baik. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai anggota dari masyarakat.²

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Untuk itu setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangan zaman.³

Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan sangat berguna bagi manusia untuk kehidupan yang akan datang dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan yang didapatnya selama ini. Pendidikan yang didapat tersebut bukan hanya untuk sekedar formalitas

² Tri Satria, Luvy Sylviana Zanthly, *peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran jigsaw*, *Journal On Education*, Volume 01, No. 03, April 2019, hal. 166.

³ Departemen pendidikan UU no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1

belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴ Pendidikan merupakan sebuah media sosial tempat para peserta didik melakukan kegiatan intraksi sesama teman sebaya dan merupakan salah satu media pembelajaran serta pengembangan sikap mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.⁵

Selain itu Pemerintah Indonesia saat ini telah mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter, mengembalikan pendidikan pada khittahnya yaitu pendidikan yang meliputi empat aspeknya secara konsisten yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. bagi siswa, masa sekolah adalah masa pembentukan yang sangat menentukan pondasi moral dan intelektualitas seseorang.

Prestasi siswa tidak hanya diukur dari prestasi akademiknya tetapi yang lebih penting lagi adalah prestasi perilakunya, karena karakter suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Prestasi siswa tidak hanya diukur dari prestasi akademiknya tetapi yang lebih penting lagi adalah prestasi perilakunya, karena karakter suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut.⁶

⁴Helda Putri, Juniman Silalahi, *Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Dpib Smk N 1 Koto Xi Tarusan*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Vol. 5, No. 4 2018, hlm, 1-2.

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014).hlm. 79.

⁶Marzuki, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Model Jigsaw* **jurnal Media Inovasi Edukasi** Vol. 04, No.12, Januari, 2018, hlm, 114

Untuk itu belajar sangat di butuhkan saat ini untuk menjawab apa yang di canangkan pemerintah menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁷

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan. Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa dukungan dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Artinya, belajar dan pembelajaran merupakan proses penting bagi seseorang untuk menjadi dewasa. jadi⁸

Belajar dapat disimpulkan suatu intraksi yang mengubah sesorang yang tidak tau menjadi tau atau merubah karakter, pengetahuan, sikap, dan prilaku sesorang sehingga apa yang dia dapatkan tersebut akan berguna bagi dirinya dan oranglain dimasa yang akan datang, di dalam belajar banyak sekali problem-problem yang dihadapi siswa baik itu problem dalam tahap pemahaman tentang materi yang diajarkan guru, takut bertanya, takut

⁷ Agus Suprijono, *cooperative Learning teori dan aplikasi paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009),hlm,2,

⁸ Hm. Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya, 2012),hlm.2.

berpendapat, kurang dalam kecakapan berbicara, kurang bergaul dengan teman kelasnya sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dikarenakan cara pengajaran yang kurang optimal, apalagi sekarang di dalam kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah ditekankan dalam pembelajaran di kelas siswa yang dituntut lebih aktif dari pada guru, sedangkan guru lebih banyak perannya sebagai fasilitator di kelas.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah metode pembelajaran. Menurut Sardiman, metode pembelajaran berarti cara-cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. dengan kata lain, metode pembelajaran juga bisa diartikan sebagai teknik pembelajaran yang akan diterapkan atau dipergunakan pengajar untuk memberikan pengajaran di kelas.⁹

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang sifatnya membangun dan merangsang keaktifan siswa dalam belajar, salah satunya metode yang digunakan metode *comparative jigsaw* dimana Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan satu dari sekian banyak pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Nur'aini, berpendapat Salah satu metode pembelajaran yang menuntut keefektifan siswa diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), utamanya model *Jigsaw*. Metode pembelajaran

⁹ Juwahir Subagyo, *Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif* Jurnal Taman Vokasi Vol. 6 No.1 Juni, 2018, hlm,47.

cooperative learning model *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang menggambarkan kerjasama antar siswa. Pembelajaran kooperatif mencerminkan keterampilan sosial, mengembangkan sikap demokrasi secara bersamaan juga membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.¹⁰

Trianto memaparkan beberapa metode pembelajaran kooperatif, antara lain: Teams Games Tournament (TGT), Grup Investigation (GI), jigsaw, Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan pendekatan struktural yang meliputi Think Pair Share (TPS) dan Number Head Together (NHT). Salah satu model kooperatif yang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model kooperatif tipe Jigsaw, Model pembelajaran tipe Jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang mana mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang atau lebih dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. melalui metode pembelajaran kooperatif Jigsaw, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran,

¹⁰ Husen, Asep Nurjain, Dodi Hermawan, Deni Darmawan, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sdn Situgede 4 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut* Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3, No 1, Maret, 2018. hlm, 442

melainkan bisa belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus bisa mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.¹¹

Dari pemaparan di atas metode begitu penting untuk menentukan seberapa menariknya materi yang akan disampaikan oleh pendidik, sehingga mampu merangsang kecerdasan yang dimiliki siswa, salah satunya kecerdasan *Interpersonal*, yang dimana kecerdasan interpersonal mampu membuat peserta didik lebih aktif bersosialisasi dengan teman kelasnya menjadi mediator dalam suatu kelompok, Senang permainan berkelompok daripada individual, biasanya menjadi tempat mengadu orang lain, Senang berkomunikasi verbal dan nonverbal, Peka terhadap teman, Sering memberikan *feedback*, dan itu semua yang akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih optimal

Kecerdasan *interpersonal* menurut Amstrong adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain.¹² Salah satu kemampuan yang berasal dari dalam diri individu adalah kecerdasan interpersonal. Sesuai dengan pendapat Safaria bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan

¹¹ Nur Meity Sulistia Ayu1 Rianti Aritonang, *metode kooperatif jigsaw sebagai upaya meningkatkan kemampuan metakognitif dan prestasi belajar mahasiswa*, Jurnal Keperawatan Vol.9 No.1 januari 2019, hlm, 1086

¹² Fitriah Hayati dan Julia *Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Permainan Balon Berpasangan Di Kelompok Bermain Paud Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh*, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Vol. 5, No. 1 Maret, 2018, hlm, |65.

dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.¹³

Dengan adanya kecerdasan interpersonal siswa mampu memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan dan penuh kedamaian. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud motivasi, dan keinginan orang lain serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain.¹⁴

Anak-anak yang berkembang pada kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan dan diimpikan orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bahasa, dan sikap orang lain dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang

¹³ Amalia Wahyuni, Sulaiman, Mahmud HR, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di Sd Negeri 40 Banda Aceh* Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4 Oktober, 2016, hlm. 33 - 42

¹⁴ Muhammad Yaumi dkk, *Pembelajaran Berbasis Multi Intelligences*, (Jakarta:PT Dian Rakyat, 2012).hlm. 21.

menuju sesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan merespon perasaan orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak. Untuk dapat merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin di antara sebayannya. Bahkan anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik dapat memahami keadaan jiwa, keinginan, dan perasaan yang dialami orang lain ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.¹⁵

Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang dalam kecerdasan *Interpersonal* cenderung kurang bergaul dengan teman sebayanya, itulah salah satu yang membuat siswa malu bertanya kepada teman kelasnya ketika menemukan kesulitan dalam belajar dan khususnya dalam mengerjakan tugas secara berkelompok untuk itu pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan pembelajaran yang mencontoh jalannya gergaji, dimana ketika gergaji digunakan haruslah bergerak semua yang artinya dalam metode ini siswa belajar bukan dengan individu namun bekerja sama terhadap temannya agar dapat mencapai tujuan

Model pembelajaran ini mengajak siswa dapat berdiskusi, dapat memahami materi yang diberikan dan siswa pun dapat memahami temannya yang lain dengan materi yang sudah dia dapat. Dengan adanya metode

¹⁵Muhammad Yaumi dkk, hlm. 146.

tersebut diharapkan siswa dapat semangat dalam belajar dan membangun solidaritas dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat, pemberian tugas kuliah dalam mata pelajaran evaluasi pembelajar dan peneliti menemukan berbagai macam kasus dan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa yang diantaranya: kekurangan berintraksi antara siswa dengan teman kelasnya, karna hanya mengerjakan apa kemauannya sendiri, dan pendapatnya sendiri dalam berdiskusi kelompok Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan *Interperersonal* Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu Tahun Pembelajaran 2019/2020

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun pembelajaran 2019./2020?
- b. Apakah ada peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah diterapkannya metode jigsaw pada kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun pelajaran 2019/2020?.

2. Batasan masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertempat di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun Pembelajaran 2019/2020
- b. Objek penelitian yang diteliti adalah Pengaruh metode jigsaw dalam meningkatkan kecerdasan *interperersonal* siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun pembelajaran 2019/2020

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan *interperersonal* siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun pembelajaran 2019/2020

2. Manfaat Penelitian

Setiap masalah yang diteliti atau diangkat sebagai suatu objek penelitian merupakan masalah yang dianggap penting untuk kemajuan dan perkembangan bidang yang diteliti. Demikian juga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian. Manfaat penelitian menjadi dua yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan secara umum dalam berdiskusi, bercakap dengan temannya sehingga anak tidak merasa canggung bertanya, berpendapat dalam pembelajaran.
- 2) Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah penembangan konsep-konsep inovasi dan metode pembelajaran yang aktif yang dapat membangun suasana yang menyenangkan dalam belajar secara umum dan berdiskusi secara hususnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik

Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta mengurangi kebosanan dalam belajar, dan diskomunikasi dengan teman kelasnya..

- 2) Bagi pendidik

Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran atau pendidikan dalam memilih metode yang tepat dalam pengajaran.

3) Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya dalam kegiatan belajar mengajar

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah rancangan usulan yang kemudian dites keabsahannya, atau merupakan jawaban awal atas fokus penelitian.¹⁶ Hipotesis ialah ukuran, ketentuan, pendirian yang dianggap benar, anggapan atau dugaan yang dikira benar untuk sementara dan butuh adanya pembuktian mengenai keabsahannya.¹⁷

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis(Ha)

Terdapat pengaruh Metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan *interpersonal* Siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun pembelajaran 2019/2020.

2. Hipotesis (Ho)

Tidak terdapat pengaruh metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan *interpersonal* Siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu tahun pembelajaran 2019/2020

¹⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitati*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012),hlm, 76.

¹⁷Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press. 2016),hlm, 68.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk klasifikasi penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang berusaha menemukan pengaruh variabel bebas, variabel terikat untuk itu batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Metode Jigsaw sebagai variabel independen disebut variabel (x) meliputi teori Aronson, dalam penelitian Asmadi Alsa yang berjudul Pengaruh Metode Belajar *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok. Siswa yang diajar dengan metode *jigsaw* menjadi lebih menyukai teman-temannya dalam satu kelompok belajar dibanding dengan kesukaan mereka terhadap teman-temannya satu kelas yang bukan anggota kelompok belajarnya. Dengan belajar kooperatif mereka saling menghargai dan saling peduli satu sama lain, sehingga mampu meningkatkan hubungan dan kecerdasan Interpersonal di antara mereka.
2. Kecerdasan Interpersonal sebagai variabel dependen disebut Y, menurut Teori Gardner kecerdasan Interpersonal adalah Orang tipe ini biasanya mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Selain itu, mereka juga mampu menjalin kontak mata dengan baik, menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, dan mendorong orang lain menyampaikan kisahnya.

Pekerjaan yang cocok untuk orang tipe ini antara lain networker, negosiator, atau guru.

F. Orisinalitas Penelitian

Hasil penelitian terdahulu tersebut kemudian digunakan sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan atau kesamaan dengan penelitian ini akan diajukan sebagai bahan referensi untuk memahami perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1
KAJIAN PUSTAKA

No	Judul / tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	AndriDwiCa hyono (2014). Dalam penelitianny a yang berjudul, “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas XI IPA SMA Negeri	Menyimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.	Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif	1. Mengkaji tentang membangun sikap toleransi oleh peneliti yang sekarang, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji tentang hasil belajar. 2. Lokasi penelitian berbeda, penelitian sekarang berlokasi di MI Bustanul Ulum Kota Batu ,sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 1

Durenan
Trenggalek
Tahun
Pelajaran
2013/2014”,

Durenan
Trenggalek.

3. Penelitian sekarang
meneliti siswa
jenjang MI
sedangkan
penelitian
terdahulu meneliti
di jenjang Sekolah
Menengah atas.

4 Penelitian terdahulu
masih tahap skripsi
sedangkan
penelitian sekarang
tahap tesis

2. Giyatni
(2013) Dalam
penelitiannya yang
berjudul “Me
ngembangkan
Kecerdasan
Interpersonal
Melalui
Metode
Bermain
Peran pada
Kelompok B
Tk Al Irsyad
Tawangman
gu
Karanganyar
Tahun ajaran
2012 / 2013

Menyimpulkan
pengembangan
kecerdasan
Interpersonal melalui
metode bermain peran
meningkatkan
Kecerdasan
Interpersonal siswa.

Mengkaji
Pengembangan
Kecerdasan
Interpersonal

1. Lokasi penelitian
berbeda, penelitian
sekarang berlokasi
di MI Bustanul
Ulum Kota Batu,
sedangkan
penelitian
terdahulu berlokasi
di Tk Al Irsyad
Tawangmangu
Karanganyar
2. Penelitian sekarang
meneliti siswa
jenjang MI
sedangkan
penelitian
terdahulu meneliti
di jenjang Taman
Kanak-kanak.
3. Penelitian sekarang
menggunakan jenis

3. Risa Handini (2013) Dalam penelitiannya yang berjudul “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kembaran Kulon I’”, Menyimpulkan bahwa Permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa yaitu kesulitan untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam bekerja dalam kelompok serta cenderung di jauhi oleh siswa lain.
1. Mengkaji Pengembangan Kecerdasan Interpersonal
 2. Penelitian pada jenjang yang sama yaitu di MI/SD
- penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Penelitian terdahulu masih tahap sekripsi sedangkan penelitian sekarang tahap tesis
1. Lokasi penelitian berbeda, penelitian sekarang berlokasi di MI Bustanul Ulum Kota Batu sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di sd negeri kembaran kulon i.
 2. Penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis Penelitian Kualitatif.
 3. Penelitian terdahulu masih tahap sekripsi sedangkan penelitian sekarang

tahap tesis

- | | | | | |
|---|--|---|---|--|
| 4 | Fitri Marez Efendi dalam penelitiannya yang berjudul : hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas iv gugus i kecamatan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015 yang dapat ditunjukkan dengan harga r hitung sebesar 0,407 sedangkan r tabel dengan N = 128 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176 sehingga | 1. Mengkaji tentang kecerdasan Interpersonal
2. menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa ex post facto.
3. Subjek penelitian ini masih | 1. Mengkaji tentang membangun sikap toleransi oleh peneliti yang sekarang,
Sedangkan penelitian dahulu membahas tentang prestasi belajar siswa
2. Lokasi penelitian berbeda, penelitian sekarang berlokasi di MI Bustanul Ulum Kota Batu |
|---|--|---|---|--|

strandakan kabupaten bantulyogya kartatahun ajaran 2014/2015	$r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,407 > 0,176). Adapun hubungan yang terjadi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.	tarap MI/SD	Sedangkan penelitian terdahulu strandakan kabupaten bantulyogyakarta
5. Rahmatika rasyidin (2016) "pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar fisika ditinjau dari motivasi belajar pada pelajaran fisika siswa kelas x sma negeri 1 bontonompo"	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antarasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi jigsaw dengan siswa yang menggunakan metode konvensional (2) untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antarasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi jigsaw dengan siswa yang menggunakan metode konvensional (3) tidak terdapat interaksi antar strategi pembelajaran (jigsaw dan konvensional) dan motivasi belajar (tinggi dan rendah) dalam	4. Tahap penelitian sama-sama penelitian tahap tesis	3. tahun penelitian sekarang 2019 Sedangkan yang dahulu 2015
		1. Sama-sama menggunakan metode jigsaw	1. Mengkaji tentang membangun sikap toleransi oleh peneliti yang sekarang, Sedangkan Penelitian terdahulu mengkaji hasil belajar 2. Lokasi penelitian berbeda, penelitian sekarang berlokasi di MI Bustanul Ulum Kota Batu Sedangkan penelitian terdahulu strandakan sma negeri 1 bontonompo 3 penelitian terdahulu masih dalam tahap penulisan skripsi sedangkan penelitian sekarang tahap tesis

pencapaian hasil
belajar fisika siswa kelas
s x sma negeri 1
bontonompo.

G. Definisi Operasional

Setelah membaca dengan seksama dan mengamati orisinalitas sejumlah penelitian diatas, untuk menentukan persamaan dan fokus dari kajian penelitian maka penting adanya definisi istilah sebagai kata kunci untuk menyelaraskan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyajikan definisi dan batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode jigsaw

Metode *jigsaw* adalah metode time yang dibentuk dalam beberapa tim dan membuat satu tim ahli yang di dalamnya terdiri dari pecahan semua tim. Di dalam metode ini siswa khususnya diajarkan bertanggung jawab kepada dirinya dan tim asalnya di dalam metode ini juga tertanam nilai-nilai bekerjasama, membangun hubungan yang baik dengan timnya maupun tim lain.

2. Kecerdasan Interpersonal

Salah satu dari 8 kecerdasan majemuk milik Howard Gardner yang menjadi fokus pembahasan penulis adalah kecerdasan Interpersonal. Kecerdasan interpersonal juga bisa dikatakan sebagai kecerdasan sosial,

yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi nyaman dan saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami tempramen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain.¹⁸

Kecerdasan Interpersonal juga bisa dikatakan sebagai kecerdasan majmuk yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan interpersonal erat kaitannya dengan bagaimana seseorang bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal bisa dilihat dari kegembiraan atau kesenangan seseorang dalam berteman menjalani aktivitas sosial, serta keengganan untuk hidup sendiri.¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas sangat terkait dari apa yang sanya ingin teliti bawasanya dalam meningkatkan kecerdasan siswa akan

¹⁸ Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm. 23

¹⁹ Zainuddin, Budiyo, dan Imam Sujadi, *Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dan numbered heads together pada materi pokok fungsi ditinjau dari kecerdasan interpersonal Siswa kelas viii smp negeri se-kota Surakarta*, Jurnal Elektronik, Vol.2, No.2,april 2014 hlm 123

membutuhkan metode pembelajaran yang bisa merangsang kecerdasan interpersonal tersebut salah satunya metode Jiagsaw.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode jigsaw

1. Pengertian Metode Jigsaw

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰ Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.²²

Menurut Fathurrahman pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm, 147.

²¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

²² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm, 42.

cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.²⁴

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.. Dari dua pengertian metode tersebut bahwasanya metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.

Secara bahasa, arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pengajaran dengan model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zig-zag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai

²³ Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 28.

²⁴ Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm, 52.

tujuan bersama.²⁵

Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal.²⁶ Dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan oleh guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli.²⁷ Model ini diterapkan bila materi yang dikaji dalam bentuk narasi tertulis, misalnya kajian-kajian sosial, sastra dan bagian sains yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan keterampilan.

Metode *jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain Metode *jigsaw* telah dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978.²⁸

Dari Penelitian menemukan beberapa komentar dari siswa yang diajar dengan metode *jigsaw*. Sebagian besar komentar mereka adalah bahwa metode pembelajaran *jigsaw* membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan

²⁵ Mel Silberman, *Active Learning*, terj. Sarjuli, et.al., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 217.

²⁶ Zulfiani dkk., *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hlm. 143.

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, hlm, 98

²⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 235.

meningkatkan kemampuan berpikir secara mendalam dan kemampuan melakukan analisis secara kritis. Seorang siswa mengatakan metode *jigsaw* menyenangkan (*fun*) dan member pencerahan karena membawa pada hal-hal yang terang yang tak pernah terfikirkan.²⁹

Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya selanjutnya diakhiri pembelajaran. Peserta didik diberi kuis secara individu yang mencakup materi setiap peserta didik terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.³⁰

Jadi metode *jigsaw* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan memanfaatkan kelompok asal dan kelompok ahli dalam mengembangkan materi yang diajarkan. setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2. Indikator-indikator Jigsaw

Setelah penulis memahami pengertian dan teori-teori dari metode *jigsaw* peneliti membuat indicator sebagai berikut:

- (a) Pembentukan kelompok asal (b) Pembelajaran kelompok asal (c) Pembentukan kelompok ahli (d) Diskusi kelompok ahli (e) Diskusi kelompok

²⁹ Asmadi Alsa, *Pengaruh Metode Belajar Jigsaw Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal Dan Kerjasama Kelompok Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi* Jurnal Psikologi Vol. 37, NO. 2, Desember 2010, ,hlm,168.

³⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, hlm. 237.

asal (f) Mempersentasikan hasil diskusi kelompok asal setelah kembali dari kelompok ahli (g) Pemberian kuis (h) Penghargaan

3. Dasar- dasar Metode Jigsaw

Metode *jigsaw* sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *cooperative script* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan belajar kelompok pasangan untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.³¹

Dalam Islam juga menganjurkan proses pembelajaran dilakukan dengan bentuk kerja sama diantara siswa termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

مُتَعَاوِنُونَ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

³¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 81

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran... ”.*(QS. al-Maidah: 2).³²

Dari ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama (Islam).dalam dunia pendidikan diajarkan bagaimana siswa bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok.

4. Tujuan dan Manfaat Metode Jigsaw

Tujuan pembelajaran metode jigsaw adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya.³³ Pembelajaran yang menggunakan metode ini menganut pada teori kognitif Jean Piaget dan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Pembinaan pengetahuan seperti ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.³⁴

³² QS,Al maa'idah ayat 2

³³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm, 83.

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementsainya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran KTSP*, Jakarta: (Bumi Aksara, 2011), hlm. 74.

Ada beberapa manfaat yang dapat penulis simpulkan dari deskripsi tentang model pembelajaran jigsaw, di antara manfaatnya adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan diri tiap individu 2) Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar 3) Konflik antar pribadi berkurang 4) Sikap apatis berkurang 5) Pemahaman yang lebih mendalam 6) Motivasi lebih besar 7) Hasil belajar lebih tinggi 8) Retensi atau penyimpanan lebih lama 9) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi 10) Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dalam system kompetisi dan keteransingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

5. Langkah-langkah Penerapan Metode Jigsaw

Sesuai dengan namanya, teknis penerapan tipe Jigsaw ini maju mundur seperti gergaji. Dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:³⁵

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 389.

dimaksud untuk mengaktifkan *schemata (bagan)* siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.

- c. Bagi anak didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi pelajaran yang ada. Jika jumlah anak didik adalah 50, sementara jumlah materi pelajaran yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi 5 orang, kemudian setelah proses (diskusi kelompok) selesai gabungkan kedua kelompok tersebut.
- d. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- e. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok.
- f. Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- g. Beri anak didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja mereka pelajari. Pengecekan pemahaman anak didik dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mereka dalam memahami materi.
- h. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu, diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Menurut Elliot Aronson dalam Trianto, metode Jigsaw langkahnya sebagai berikut:³⁶

- a. Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- b. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
- c. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut.
- d. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar (ahli) kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar (ahli).
- e. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "*home teams*", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

Dari pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe jigsaw antara lain siswa dikelompokkan dimana tiap kelompok terdiri 5-6 siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Tiap kelompok mempelajari materi yang berbeda-beda, dan semuanya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada temannya sendiri

³⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet II, hlm. 73.

ataupun kepada kelompok lainnya serta kegiatan belajar diakhiri dengan diskusi mengenai materi pelajaran yang baru saja dipelajari.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

1). Kelebihan Metode Jigsaw

- a. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran untuk diri sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
- b. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.
- c. Menerima keragaman dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam hubungan belajar.
- d. Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

2). Kekurangan Metode Jigsaw

- a. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- b. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.

- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

B. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan dan kemampuan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai budaya. Berdasarkan konsep ini Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan manusia tidak tunggal tapi ganda bahkan tak terbatas. Gardner menemukan 8 kecerdasan yang dimiliki manusia, yang disebutnya dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kedelapan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal.³⁷

Di dalam Al-Quran juga di jelaskan betapa tingginya drajat orang-orang yang menggunakan akal/kecerdasannya dalam hal kebaikan seperti dijelaskan dalam Q,S Arrad, ayat 19 yang berbunyi

³⁷Moch Masykur dkk, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm.16.

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا

يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ أَلْبَابٌ ۚ ۝٣٨﴾

Artinya: Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,

Jadi beberapa penjelasan di atas bahwasanya manusia itu senantiasa disuruh untuk menggunakan kecerdasan/ akal pikiran untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui pelajaran atau ujian yang di hadapinya dan mencari solusinya

Sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan dan penuh kedamaian. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons

³⁸ QS, Arrad, ayat 19

secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.³⁹

Kecerdasan interpersonal menurut Misbach penting dimiliki karena dengan adanya kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki kepekaan untuk memahami kebutuhan orang lain, memperhatikan perbedaan antar individu, mudah menjalin kerja sama, serta mengembangkan empati terhadap kesulitan orang lain. Hal ini akan mempermudah seseorang berinteraksi dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.⁴⁰

Sedangkan menurut Suyadi kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat seseorang mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.⁴¹

Lawrence juga mengatakan bahwa perlu kecerdasan interpersonal sebagai bentuk penciptaan atau menjalin hubungan dengan lingkungan sosial dalam rangka membentuk perilaku, karakter dan kepribadian anak.⁴² Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang

³⁹ Muhammad Yaumi dkk, *Pembelajaran Berbasis Multi Intelligences...* hlm. 22.

⁴⁰ Rini Kartikosari, Imam Setyawan *Hubungan kecerdasan interpersonal dengan intense perundangan pada siswa sekolah menengah pertama h. Isriati semarang, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Jurnal Empati, vol 7, No. 2, 2018, hlm, 182.*

⁴¹ Rita Aryanti, Daviq Chairilisyah, Rita Kurnia, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di raudhatul athfal kecamatan inuman Kabupaten kuantan singingi, Jurnal Fkip Vol 5 No 2 Juli – Desember 2018, hlm, Aged 5-6 years old at raudhatul athfal inuman, kuantan singingi regency*

⁴² Silvia Ningsih, *Mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui permainan tradisional (studi kasus di tk al-akhyar purwakarta kelompok b) Vol.2, No.1, 2016, hlm, 30-47*

untuk peka terhadap perasaan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut kecerdasan sosial.⁴³

Menurut pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat juga dikatakan kecerdasan sosial karena membahas tentang cara individu dalam bersosialisasi baik dengan teman sebayanya maupun masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai kreativitas baru bagi guru untuk menciptakan situasi pembelajaran dimana berbagai jenis kecerdasan peserta didik dapat dikembangkan, khususnya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

2. Indikator-indikator Kecerdasan Interpersonal

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah:

(1) Mampu menunjukkan rasa empati terhadap teman (2) mampu berorganisasi, menjadi pemimpin dalam suatu organisasi, (3) mampu bersosialisasi, menjadi mediator, bermain dalam suatu organisasi, (4) senang permainan kelompok daripada individual, (5) senang berkomunikasi verbal dan nonverbal, (6) Peka terhadap teman, (7) Suka memberikan *feedback*, (8) mudah mengenal dan membedakan perasaan dan pribadi orang lain.⁴⁴

Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki kemampuan empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi

⁴³Moch masykur dkk, *Mathematical intelligence...*, hlm.109.

⁴⁴Howard Gardner dalam Ibrahim dkk, *Belajar dan Pembelajaran*2, (Jakarta:Universitas terbuka,2007), hlm.27.

sosial dan etika sosial, pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mendengarkan.⁴⁵

Dari indikator di atas peneliti bisa melihat karakter karakter yang ingin di kembangkan dalam penelitian ini khususnya dalam pembelajarn kelompok dengan menggunakan metode Jigsaw

3. Sifat-Sifat Kecerdasan Interpersonal

Adapun sifat-sifat kecerdasan interpersonal seperti yang dikemukakan oleh Humphrey sebagai berikut: (1) Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain, (2) Membentuk dan menjaga hubungan sosial, (3) Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain, (4) Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku dan gaya hidup orang lain, (5) Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam-macam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pimpinan, dalam suatu usaha bersama, (6) Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain, (7) Memahami dan berkomunikasi secara aktif, baik dengan cara verbal maupun nonverbal, (8) Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan grup yang berbeda dan juga umpan balik dari orang lain, (9) Menerima perspektik yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik, (10) Menpelajari keterampilan yang berhubungan dengan penengah

⁴⁵ Rini Kartikosari, Imam Setyawan, *Hubungan kecerdasan interpersonal dengan intensi perundangan pada siswa sekolah menengah pertama h. Isriati Semarang*, Jurnal Empati, April 2018, Vol 7, No 2 hlm.185

(mediator), berhubungan dengan mengorganisasikan orang untuk berkejasama dengan orang dari berbagai macam Backgroud dan usia, (11) Tertarik pada karir yang berorientasikan interpersonal seperti mengajar, pekerjaan sosial, konseling, manajemen ataupun politik, (12) Membentuk proses sosial atau model yang baru.⁴⁶

4. Karakteristik Siswa Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal

Anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal cenderung memiliki banyak teman bermain

Menurut pendapat Musfiroh individu yang cerdas secara interpersonal memiliki beberapa atau sebagian besar indikator kecerdasan yaitu (1) sering didatangi orang lain untuk dimintai nasehat atau saran, (2) Lebih memilih kegiatan yang membutuhkan tim, (3) Cenderung meminta tolong atau berbicara dengan orang lain ketika menghadapi masalah dari pada menyelesaikan masalah sendirian, (4) Memiliki banyak teman sekurangnya tiga orang, Lebih menyukai permainan bersama, (5)Menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang tentang hal-hal yang dikuasai, (6) Menganggap diri sendiri sebagai pemimpin atau dianggap pemimpin oleh orang lain, (7) Senang atau menikmati berada ditengah keramaian, (8) Senang terlibat dengan kegiatan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan, tempat ibadah atau lingkungan tempat

⁴⁶Dodi Irwansyah'' *Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil belajar pendidikan jasmani Di mtsn kuta baro aceh besar*''; 'Jurnal Administrasi Pendidikan'' , No. 1 Vol. 3, (2015) hlm.101.

tinggal, (9) Lebih memilih mengisi waktu malam dengan pesta atau diskusi dari pada diam tinggal di rumah.⁴⁷

5. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut teori kecerdasan interpersonal Thorndike, terdapat tiga dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, yaitu: social sensitivity, social insight, dan social communication. Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan utuh, antara dimensi satu dengan dimensi yang lain saling berkesinambungan. Sehingga jika salah satu dimensi tersebut timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya.⁴⁸ Berikut penjelasan dari ketiga dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal:

a. *Social Sensitivity*

Social sensitivity atau sensitivitas sosial merupakan kemampuan individu untuk bisa merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan individu lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitif sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi itu negatif atau positif

⁴⁷ Silvia Ningsih, *Mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui permainan tradisional (studi kasus di tk al-akhyar purwakarta kelompok b)* ,hlm, 44

⁴⁸ Safaria, *Interpersonal Intelligence: dkk* hlm.24

b. . Social Insight

Social insight yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Di dalamnya juga terdapat kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar sosial insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal, seperti menyadari emosi emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicara dan initasi suaranya.

c. Social Communication

Social communication atau keterampilan berkomunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan Interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial maka seseorang memerlukan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal dan nonverbal maupun

komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan publik speaking dan keterampilan menulis secara efektif.⁴⁹

Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh, ketiganya saling mengisi antara satu dengan lainnya, dimulai dengan social insight yakni kemampuan seseorang memahami diri, memahami situasi sosial dan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah. Ketika seseorang sudah bisa mengenal dirinya bagaimana seseorang memahami dirinya, bagaimana seseorang memecahkan permasalahan pada dirinya, maka akan dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.

Setelah seseorang sudah memahami situasi sosial dan etika sosialnya, maka ia cenderung memiliki sikap prososial dan rasa empati yang tinggi, terkadang walau seseorang sudah memiliki sikap prososial tetapi tidak memiliki rasa empati maka ia melakukan sesuatu hanya bersifat kebutuhannya sendiri, akan tetapi beda dengan seseorang yang berempati, ia akan melakukan yang dibutuhkan oleh orang lain dengan bertahap dan berkesinambungan.

Social communication merupakan cara bagaimana seseorang mengimplementasikan apa yang dipahami tentang sosialnya, bagaimana mengutarakan apa yang ada dalam dirinya terhadap sosialnya. Jika salah

⁴⁹ Safaria, *Interpersonal Intelligence: dkk* hlm, 25.

satu dari ketiga dimensi tersebut tidak ada maka akan melemahkan dimensi lain.⁵⁰

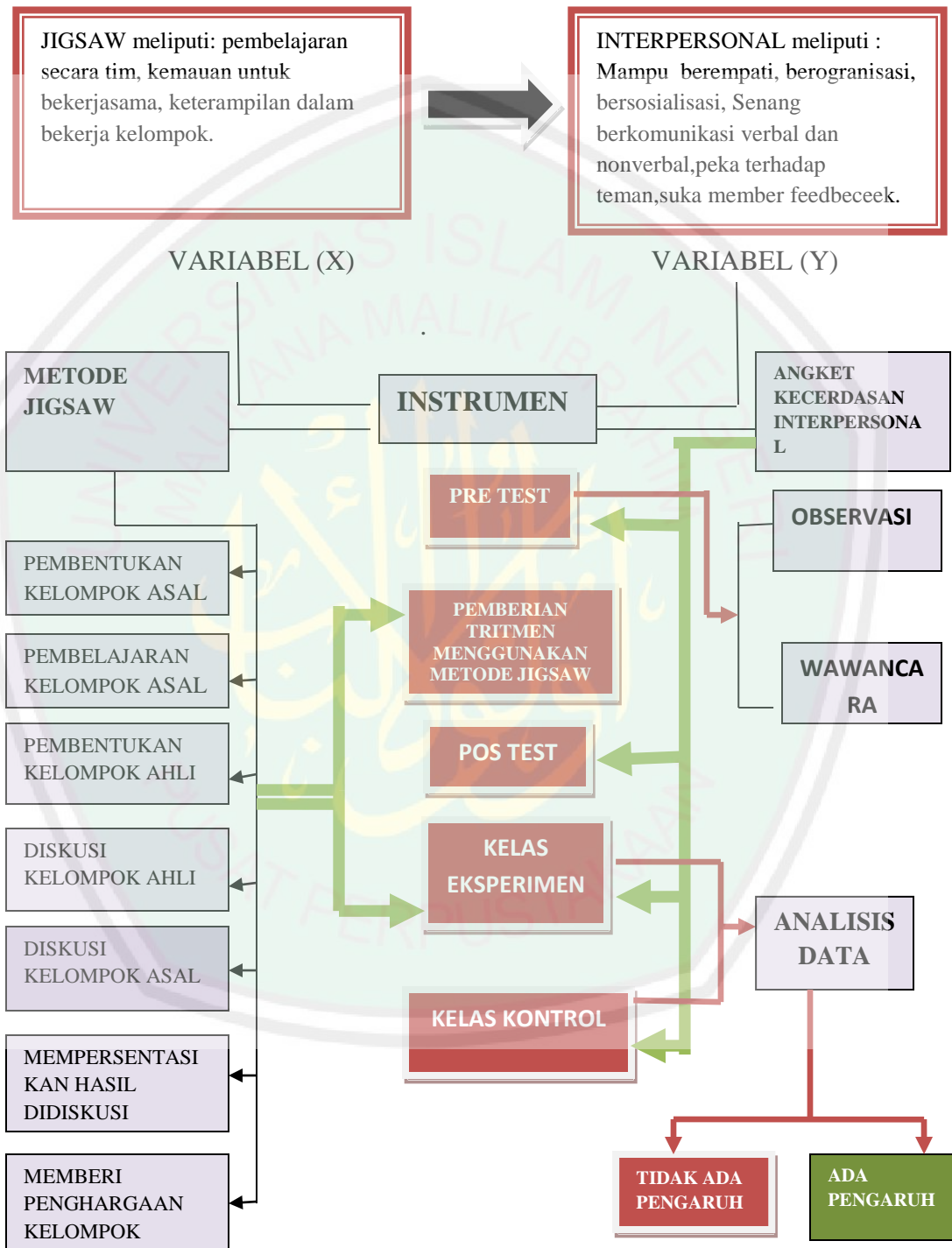
C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini dilakukan tes, yaitu pre-test dan pos-test. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti memberikan pre-test (tes awal) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian peneliti memberikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kepada kelas eksperimen dan pembelajaran model biasa kepada kelas kontrol. Setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kepada kelas eksperimen, siswa diberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Kemudian diberikan post-test (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kerangka pemikiran ini dituangkan dalam bentuk bagan yang terdapat pada Gambar di bawah

⁵⁰ Safaria, *Interpersonal Intelligence: dkk* hlm,26.

Gambar 2.1 Skema kerangka berfikir



Dengan adanya model pembelajaran metode jigsaw akan dapat membangun hubungan, kerjasama, tanggung jawab antar kelompok maupun pribadi siswa, akan membangun kecakapan bersosial, dan relasi antar siswa interaksi ini berkaitan dengan indikator-indikator dalam kecerdasan intrpersonal

.Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat : Pengaruh Metode Jigsaw dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu Tahun Pembelajaran 2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian kita perlu membuat desain penelitian terlebih dahulu agar penelitian berjalan dengan teratur dan lancar. Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian.⁵¹ Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian⁵². Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain eksperimen *Posttes-Only Control Design*.⁵³

Gambar 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Posttes-Only Control Design

$$\begin{array}{ccc} \mathbf{O_1} & (\mathbf{X\ Y}) & \mathbf{O_2} \\ \hline \mathbf{O_3} & (\mathbf{Y}) & \mathbf{O_4} \end{array}$$

Keterangan:

O₁= nilai pre-test kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂= nilai post-test kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃= nilai pre-test kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

⁵¹Karunia Eka Lestari, Mokhamad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 120.

⁵² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 84.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 112.

O_4 = nilai post-test kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Y = Perlakuan kecerdasan Interpersonal berbentuk angket

Dalam desain ini dapat di gambarkan yang merujuk dari desain eksperimen di atas yaitu *Posttes-Only Control Design* bahwa peneliti menggambarkan langkah penelitian sesudah dan sebelum melakukan perlakuan sebagai berikut (1) peneliti melakukan obsevasi, (2) melakukan wawancara dengan pihak sekolah yang terkait, (3) pembagian angket kecerdasan interpersonal ke kelas control dan eksperimen sebelum perlakuan (*pre tes*) (4) memberikan perlakuan ke kelas eksperimen dengan model pembelajaran metode jigsaw (5) tidak menerapkan model metode jigsaw dalam kelas control (6) membagikan angket ke kelas control dan eksperimen sesudah perlakuan (*post tes*).

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karna dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dilakukan perlakuan dan di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menyelidiki ada tidanya pengaruh metode jigsaw dengan kecerdasan interpersonal. dilihat dari jenisnya, penelitian yang peneliti angkat ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional yang sifatnya melukiskan hubungan saling

mempengaruhi yang terdapat antara variabel bebas berupa metode jigsaw (X) dengan variabel terikat yaitu kecerdasan interpersonal (Y).

Gambar 3.2 Sebab akibat (kausal)



Pada penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket dari subjek penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif . Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.⁵⁵

Pola variabel yang akan diteliti dijadikan sebagai paradigma penelitian. Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan pengaruh antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 14.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁵⁸ Jadi sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila jumlah populasi penelitian kurang seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simplin Jenuh*, karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV MI Bustanul Ulum Kota Batu

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173.

⁵⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 85.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 111.

C. Waktu dan Tempat penelitian

1. Waktu hingga penelitian selesai

Penelitian ini dilaksanakan ujian proposal tesis

2. Lokasi Penelitian

lokasi yang digunakan dalam penelitian ini MI Bustanul Ulum Kota Batu Tahun 2019/2020

D. Variabel Penelitian

1. Metode Jigsaw (variabel bebas)
2. Kecerdasan Interpersonal (terikat)

Variabel penelitian merupakan suatu kualitas yang memiliki variasi tertentu, yang mana peneliti akan mempelajari dan menarik kesimpulan.⁶⁰ Variable penelitian menurut hubungannya dibedakan menjadi dua yakni variable *independent* (bebas) dan variable *dependent* (terikat).⁶¹ Penelitian ini mengkaji pengaruh Metode Jigsaw (X), dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal Siswa yang sebagai variabel dependent (Y).

1. Variabel *Independent* (bebas)

Variable *independent* (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadi perubahan dari variable *dependent* (terikat).

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm 60-61.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm 61.

- a. Metode jigsaw sebagai variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (Variabel X)
- b. Kecerdasan Interpersonal siswa (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Variabel Y)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶² Instrumen merupakan alat yang sesuai kriteria akademik, maka bisa dipakai menjadi alat untuk mengetahui suatu objek atau menghimpun data tentang variabel.⁶³ Instrumen dipakai untuk mengumpulkan data harus memenuhi dua syarat yaitu valid untuk mengukur data dan mempunyai reliabilitas untuk konsistensi yang handal.⁶⁴ Berdasarkan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu masalah berdasarkan variabel yang akan diteliti.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu: angket, Angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert, yakni pilihan ganda

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* hlm, 102.

⁶³Basi Intang Sappaile, Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13, No. 66. 2007.hlm, 379

⁶⁴Muhammad Khumaedi, Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 12, No. 1, 2012.hlm, 25

(*multiple choice*) yang terdiri dari empat *option* diantaranya: (a) selalu, (b) sering, (c) pernah dan (d) tidak pernah.

Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.⁶⁵

TABEL 3. 1
Kriteria Penskoran Angket

Alternatif jawaban	Sekor
Selalu	4
Sering	3
Pernah	2
Tidak pernah	1

Angket kecerdasan *Interpersonal* terdiri dari 30 butir pernyataan. Ada beberapa indikator kecerdasan interpersonal namun dalam penelitian ini digunakan 5 indikator saja sesuai dengan tingkat kemampuan proses belajar siswa. Adapun indikator-indikator variabel kecerdasan *Interpersonal* dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen kecerdasan *Interpersonal* sebagai berikut:

⁶⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 147.

TABEL 3.2
Kisi-Kisi Angket Kecerdasan *Interpersonal*⁶⁶

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah butir item	No urut instrument	
				(positif)	(negatif)
Kecerdasan Interpersonal (dependen Y)	<i>Social sensitivity</i> (sensitivitas sosial)	Mampu menunjukkan sikap empati	5	1,3,5 (1) ketika saya bergabung dalam kelompok, saya juga memperhatikan teman-teman kelompok saya	21,22 (21) saya senang ketika teman nurut kepada saya (22) saya tidak peduli dengan apa yang teman rasakan
			4	6,7,8 (6) saya senang belajar kelompok dari pada sendiri	23 (23) saya akan marah jika ada yang mengkeritik saya
	<i>Social insight</i>	Mampu menunjukkan	2,4	(2) saya	24,25 (24) saya

⁶⁶ Lampiran 1

(wawasan sosial)	sikap proposial	4	sering member pujian kepada teman yang selalu memecahkan masalah dalam berdiskusi	merasa tidak senang jika kelompok lain mendapatkan penghargaan
		(4)	-	(25) -
	Mampu menunjukkan pemahaman situasi sosial dan etika dalam bersosial	4	10,12,13	26
		(10)	saya suka menjalin hubungan baik dengan teman	(26) saya tidak senang dengan orang baru
		(12)	-	
		(13)	-	
	Mampu memecahkan masalah secara efektif	5	9,17,18,	27
		(9)	saya senang menjadi penengah atau memberikan solusi saat berdiskusi yang pemahamannya tidak sependapat	(27) saya akan marah jika teman saya diganggu
		(17)	-	
		(18)	-	
	Mampu mendengarkan	6	11,14,15,1	28

Social Communic

	<i>ation</i> (Keterampilan komunikasi social)	orang secara efektif	5	(11) saya harus mengulang perkataan saya jika orang lain tidak memahaminya	(28) saya akan marah jika saya tidak mendengarkan saat bercerita
				(14) -	
				(15) -	
				(16) -	
		Keterampilan bicara	4	19,20	29,30
				(19) saya senang ketika teman saya selalu mendengarkan saran serta pendapat saya ketika berdiskusi	(29) saya senang membicarakan apa yang saya senangi
				(20) -	(30) -
Total					30 item

Sedangkan Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang

harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas.⁶⁷

Adapun pengembangan instrumen untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Alat ukur metode jigsaw yang akan berbentuk suatu RPP dengan model pembelajaran kooperatif model jigsaw
- 2) Angket tentang variabel kecerdasan *Interpersonal* terdapat dua sub variabel yaitu: kecakapan dalam berbicara dan mampu bersosialisasi, terdapat 30 pernyataan

Jadi, agar dapat menjamin kualitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan

F. Uji Validitas dan Reliabilitas.

a. Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen berupa angket digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:⁶⁸

$$\frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

n = banyak responden

⁶⁷Ayu Indah Sari, "Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

⁶⁸Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian*, (Mataram:Insan Madani Publishing,2016), hlm.54.

x_i = Skor item
 y_i = Skor total tiap responden

Kriteria keputusan instrumen dikatakan valid atau tidak yaitu: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, instrumen valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, tidak valid pada taraf signifikan 5%

TABEL 3.3
Interpretasi Nilai *Product Momen Pearson*

Interval	Kategori
$0,80 < r_{hitung} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{hitung} \leq 0,80$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 < r_{hitung} \leq 0,60$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 < r_{hitung} \leq 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00 < r_{hitung} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah (jelek)
$R_{hitung} \leq 0,00$	Tidak valid

Adapun kuesioner (angket) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni angket kecerdasan interpersonal sebagai variabel penelitian, adapun hasil Jumlah item dari t angket Y yang diajukan peneliti berjumlah 35 butir pertanyaan kemudian peneliti membagikan kedua angket tersebut kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya yakni berjumlah 20 orang siswa.

Selanjutnya, dari pengujian validitas instrument yang dihitung oleh peneliti diperoleh angket kecerdasan interpersonal sejumlah 30 butir yang

mencakup tiga aspek yaitu (a) *Social sensitivity* (mampu berempati) terdiri dari: 1,3,5,21,22. (b) *Social insight* (mampu menunjukkan sikap kesadaran diri, mampu menunjukkan pemahaman situasi sosial dan etika dalam bersosial dan mampu memecahkan masalah secara efektif) terdiri dari :2,4,6,7,8,9,10,12,13,17,18,23,24,25,26,27. (c) *Social Communication* (Keterampilan bicara dan Mampu mendengarkan orang secara efektif) terdiri dari: 11,14,15,16,19,20,28,29,30. Adapun hasil yang didapatkan angket kecerdasan interpersonal yang tertera pada tabel dibawah ini:

TABEL.3.4

Hasil Validitas Angket kecerdasan interpersonal.⁶⁹

No Butir Item Pertanyaan	Koefesien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,579	0,334	Valid
2.	0,544	0,334	Valid
3.	0,346	0,334	Valid
4.	0,446	0,334	Valid
5.	0,184	0,334	Invalid
6.	0,506	0,334	Valid
7.	0,525	0,334	Valid
8.	0,614	0,334	Invalid
9.	0,614	0,334	Valid

⁶⁹ Lampiran 2

10.	0,152	0,334	Invalid
11.	0,536	0,334	Valid
12.	0,519	0,334	Valid
13.	0,463	0,334	Valid
14.	0,442	0,334	Valid
15.	0,595	0,334	Valid
16.	0,422	0,334	Valid
17.	0,458	0,334	Valid
18.	0,590	0,334	Valid
19.	0,365	0,334	Valid
20.	0,646	0,334	Valid
21.	0,528	0,334	Valid
22.	0,533	0,334	Valid
23.	0,392	0,334	Valid
24.	0,364	0,334	Valid
25.	0,365	0,334	Valid
26.	0,474	0,334	Valid
27.	0,490	0,334	Valid
28.	0,446	0,334	Valid
29.	0,490	0,334	Valid
30.	0,451	0,334	Valid
31.	0,285	0,334	Invalid

32.	0,237	0,334	Invalid
33.	0,295	0,334	Invalid
34.	0,425	0,334	Valid
35.	0,404	0,334	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 35 item pernyataan angket kecerdasan interpersonal yang telah diuji cobakan hanya 30 item yang dinyatakan valid dimana (1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 34, 35) dan 5 pernyataan tidak valid nomor 5, 10, 31, 32, 33. **(Lihat lampiran 2)**

b. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen berupa angket, digunakan rumus Alfa Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas soal

k = Banyak item instrumen

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor item ke -i

S_t^2 = Varians skor total.⁷⁰

⁷⁰Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian*, hlm.60.

Koefisien realibilitas yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:

TABEL3. 5
Kriteria Reliabilitas Instrumen⁷¹

Interval	Interpretasi
$0,80 < r_i \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_i \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_i \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_i \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_i \leq 0,20$	Sangat Rendah

Reliabilitas dihitung berdasarkan banyak soal yang valid sedangkan jumlah soal yang tidak valid tidak dihitung reliabilitasnya.

TABEL 3. 6
Reliabilitas Angket Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	35

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan bantuan program SPSS 16.0 seperti yang tertera diatas dengan menggunakan rumus di atas maka terdapat hasil reliabilitas untuk Kecerdasan interpersonal (0,893), maka dapat

⁷¹Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian*, hlm.57.

disimpulkan bahwa nilai r -hitung tergolong dalam rentangan “ sangat kuat” atau instrument soal yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses menyediakan data primer yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.⁷² Teknik pengumpulan data adalah bagaimana peneliti memperoleh data atau cara mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Metode Angket

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan memberikan instrumen berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden).⁷³ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kecerdasan *Interpersonal* antar siswa melalui Metode Jigsaw, Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti tidak ikut serta secara langsung.

2. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berbentuk dokumen atau tulisan. di dalam melaksanakan metode dokumentasi,

⁷²Agus Suprpto, *Metode Pengumpulan dan Analisis Data: Langkah Vital Proses Penelitian*, Vol. 23, No. 7. 2005, hlm, 152.

⁷³Karunia Eka Lestari, Mokhamad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 237.

peneliti menyelidiki benda–benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan–peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁴

Dengan demikian, maka metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum MI Bustanul Ulum, Letak Geografis, Keadaan guru, pegawai/ karyawan, siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta data-data pendukung lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah tentang masalah yang akan diteliti. Dalam menganalisa data yang diperoleh melalui penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisa statistik dan analisa non statistik. Analisa statistik dipergunakan apabila data yang diperoleh bersifat kuantitatif (berbentuk angka-angka), sedangkan analisa non statistik digunakan apabila data yang diperoleh bersifat kualitatif. Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif maka analisa data yang digunakan adalah analisa statistik

1. Uji Prasyarat/Normalitas

Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan analisis statistik parametrik yang dipilih atas dasar tujuan penelitian di atas. Teknik analisis statistik parametrik membutuhkan uji prasarat, yakni uji normalitas. Seperti

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 174.

yang dikemukakan Sugiono dalam bukunya, penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan.

Adapun rumus uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f - fh)}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f = frekuensi

fh = frekuensi harpan

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah adalah dengan menggunakan statistik korelasi *Product Moment* yakni kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel. Menggunakan rumus *Product Moment* karena data yang digunakan berbentuk interval.⁷⁵

Rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 105.

R_{xy}	= Koefisien penaruh antara variabel X dan variable Y
$\sum X$	= Jumlah skor total variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor total variabel Y
X^2	= Variabel Metode Jigsaw
Y^2	= Variabel kecerdasan Interpersonal
N	= Jumlah responden

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas menggunakan uji F untuk varian sampel, data test sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang persamaannya sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Yang memiliki distribusi *Snedecor* F dengan derajat kebebasan ($n_1 - 1, n_2 - 1$) dengan asumsi hipotesis nol benar (data homogeny). Derajat kebebasan $n_1 - 1$ disebut derajat kebebasan pembilang, dan derajat kebebasan $n_2 - 1$ disebut derajat kebebasan penyebut.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Data dikatakan **homogen** apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dan dikatakan **tidak homogen** apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ⁷⁶

⁷⁶ Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian*, Hlm, 69.

3. Uji Hipotesis

1) *Paired Sample T-Test*

Untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan penggunaan metode jigsaw maka data di analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah *treatment*.⁷⁷

Dalam mencari besar t hitung sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan rumus berikut

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sebelum perlakuan

\bar{x}_2 = rata-rata setelah perlakuan

s_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

s_2 = simpangan baku setelah perlakuan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* hlm, 197

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = jumlah sampel setelah perlakuan

r = nilai korelasi sebelum dan setelah perlakuan

Kemudian, untuk menentukan hipotesis yang terpilih sebelumnya ditentukan terlebih dahulu t_{tabel} nya. untuk *paired-sample t-Test* nilai *df* (*degree of freedom*) nya adalah jumlah sampel dikurangi satu atau $n-1$. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas dan disajikan hasil penelitian sesuai dengan variable yang akan diteliti yaitu *pengaruh metode jigsaw* sebagai variable bebas, sedangkan *kecerdasan Interpersonal* sebagai variable terikat. hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal kelas IV MI Bustanul Ulum Kota Batu.

A. Deskripsi Lokasi dan Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Bustanul Ulum Kota Batu

Secara histori MI Bustanul Ulum merupakan persembahan warga pesanggrahan akan pentingnya sebuah tempat menuntut ilmu agama yang mantap terutama bagi warga masyarakat disekitarnya. Pada awal pendiriannya sekitar tahun 1958, MI Bustanul Ulum merupakan lembaga lokal diniyah di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah yang pelaksanaan pembelajarannya sore hari, selain itu madrasah diniyah ini juga merupakan sebuah representasi keinginan para tokoh pendirinya supaya dapat mencetak generasi yang akan mengisi dan memenuhi masjid yang berada tepat satu halaman dengan MI Bustanul Ulum. Dalam perkembangannya MI Bustanul Ulum , merubah wajahnya dari madrasah diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1968, hal ini dilakukan untuk mewedahi hasrat bersekolah disebuah lembaga Madrasah yang berstatus dan memiliki ijazah yang diakui.

Pada perkembangan selanjutnya ketika tahun 1987-1988 MI Bustanul Ulum mendapat kepercayaan dari Kabupaten Malang sebagai peserta lomba UKS, dan memperoleh juara I tingkat wilayah pembantu gubernur menjadi salah satu bukti bahwa MI Bustanul Ulum dapat disejajarkan dengan lembaga lain. Pada tahun 1990 MI Bustanul Ulum mengikuti lomba UKS tingkat Propinsi Jawa Timur dan memperoleh kejuaraan sebagai peringkat ke 3 / Juara III. Dan pada tahun 1997 MI Bustanul Ulum mendapat penghargaan juara I lomba madrasah swasta teladan tingkat pembantu gubernur wilayah IV Malang dan pada tahun ini pula MI Bustanul Ulum maju ketingkat propinsi Jawa timur dan memperoleh penghargaan sebagai Juara III madrasah swasta teladan.

Prestasi tersebut menjadikan kepercayaan masyarakat akan MI Bustanul Ulum semakin tinggi dan hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang semakin banyak dan menuntut dibuatnya kelas baru sehingga setiap kelas paralel hingga saat ini dengan rata-rata 35 - 40 siswa per kelas. Selain itu pada tahun 2004 hingga 2006 MI Bustanul Ulum menjadi satu-satunya madrasah di Kota Batu yang menjadi binaan RTI-USAID dalam MBE (Managing Basic Education), menjadikan kepercayaan diri sekolah dan warga semakin tinggi dan menumbuhkan prestasi belajar mengajar yang baik dan menjadi tempat kunjungan dan studi banding dari sekolah-sekolah binaan RTI-USAID (MBE) dari Jawa dan Sumatra serta dari gubernur of Minia

(Mesir). Menjadi MI binaan dan mitra dari LAPIS PGMI- Unisma yang dijalani sejak tahun 2008 hingga tahun 2010.

2. Profil MI Bustanul Ulum

Nama madrasah MI Bustanul Ulum yang di pimpin/kepala madrasah saat ini H. SR. Fauzi, S.Pd dengan No Statistik 111235790003, NPWP 02.480.343.9-628.000 dan memperoleh akreditas A, Alamat lengkap MI di JL/Desa Cempaka No 25 pesanggrahan kota Batu kecamatan Batu, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 65313 status tanah yayasan dengan luas 3946,00 M2 dan luas bangunan (**Lihat lampiran 3**).⁷⁸

3. Data Pendidik dan Ketenaga Pendidikan MI Bustanul Ulum

Keseluruhan jumlah guru dan pegawai di MI Bustanul Ulum Batu berjumlah 37 orang, yang terdiri dari Guru tetap yayasan 22 orang, Guru tidak tetap 13, Guru honorer 2 dan untuk ketenaga pendidikan tata usaha 1 orang, pustakawan 1 orang dan penjaga 1 orang (**Lihat lampiran 4**).⁷⁹

4. Data Siswa Tahunan di MI Bustanul Ulum

Jumlah siswa di MI Bustanul Ulum dari tahun 2019 sebanyak 796 siswa, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan, kelas 1 terdiri dari 4 kelas dengan jumlah laki-laki 76 siswa dan perempuan sebanyak 77 siswa dengan jumlah total 153 peserta didik. Kelas 2 terdiri dari 4 kelas dengan jumlah laki-laki 75 siswa dan perempuan sebanyak 76 siswa dengan jumlah total 151 siswa.

⁷⁸ Lampiran 3

⁷⁹ Lampiran 4

Kelas 3 terdiri atas 5 kelas dengan jumlah laki-laki 83 siswa dan perempuan sebanyak 72 siswa dengan jumlah total 155, kelas 4 terdiri dari 3 kelas dengan jumlah laki-laki 62 siswa dan perempuan sebanyak 55 siswa dengan jumlah total siswa 117, kelas 5 terdiri dari 3 kelas dengan jumlah laki-laki 62 siswa dan perempuan sebanyak 52 siswa dengan jumlah total 114 siswa, kelas 6 terdiri dari 3 kelas dengan jumlah laki-laki 51 siswa dan perempuan sebanyak 55 siswa dengan jumlah total 106 siswa (**Lihat lampiran 5**).⁸⁰

5. Visi dan Misi Madrasah MI Bustanul Ulum

a. Visi Madrasah

Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami

Indikator Visi

- 1) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam
- 2) Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan
- 3) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Berprestasi di bidang keagamaan
- 5) Berprestasi di bidang mata pelajaran umum dan teknologi
- 6) Mempraktekkan nilai budaya islami dalam kehidupan sehari-hari

⁸⁰ Lampiran 5

b. Misi Madrasah

- 1) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang Islami.
- 2) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah
- 4) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah
- 5) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik
- 6) Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah.
- 7) Meningkatkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan masyarakat.
- 8) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.
- 9) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas Madrasah.

6. Tujuan MI Bustanul Ulum

Setiap Madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan MI Bustanul Ulum Batu adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan;
- 2) Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif;
- 3) Mengembangkan kegiatan akademik dan nonakademik secara protensial;
- 4) Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan;
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan;
- 6) Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan Madrasah;
- 7) Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan;
- 8) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.

B. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji validitas angket dengan cara metode lapangan sebelum memberikan angket tersebut kepada responden yang ingin diteliti oleh penulis dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* berupa

pembelajaran metode *Jigsaw* untuk mengetahui pengaruh metode tersebut dengan kecerdasan *Interpersonal* siswa.

Setelah divalidasi, butir pernyataan yang dapat digunakan untuk penelitian berjumlah 30 butir, yang sebelumnya terdiri dari 35 butir yang terdiri atas 25 butir pernyataan *favorable* dan 10 butir pernyataan *unfavorable*. Setelah divaliditas kemudian peneliti melakukan uji coba lapangan data hasil uji coba lapangan tersebut diolah dengan menggunakan SPSS yang valid hanya 30 butir yang terdiri atas 20 pernyataan *favorable* dan 10 butir pernyataan *unfavorable*. Tiga puluh butir pernyataan tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen pengukur kecerdasan interpersonal siswa di awal sebelum penerapan treatment (*pretest*). Setelah diadakan *pretest*, penulis kemudian menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw sebagai *treatment* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Penerapan metode pembelajaran Jigsaw ini dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni 2 kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti sendiri pada kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu Tahun Pembelajaran 2019/2020

Hasil-hasil penelitian tersebut akan dipaparkan dalam pembahasan berikut ini.

1. Paparan Data Mengenai Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasab Interpersonal

- a. Nilai peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui metode Jigsaw

Penelitian ini dimulai pada tanggal 9 Oktober 2019, pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional, Untuk mengukur kecerdasan interpersonal responden yaitu peserta didik kelas IV A (kelas eksperimen), maka dibagikan angket kecerdasan interpersonal yang telah diukur kevalidan dan reliabilasnya. Kemudian data angket kecerdasan interpersonal diisi oleh responden dan dikumpulkan, dan selanjutnya dilakukan perhitungan data angket dengan deskriptif Statistik (**Lihat lampiran 6**) Adapun hasil perhitungan data angket sebagai berikut,

TABEL. 4. 1

Nilai Kecerdasan Interpersonal (Pre-test) Kelas Eksperimen.⁸¹

Pre test			
Nilai	Nilai	Nilai	Standar Deviasi
max	min	rata-	
105	57	80.02	11.394

⁸¹ Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kecerdasan interpersonal sebelum dilakukan pembelajaran metode jigsaw (perlakuan) 80,02 dengan standar deviasi 11.394. (**Lihat lampirn 7**)

Dengan demikian setelah pemberian pre- tes penulis ingin melihat perbedaan hasil angket kecerdasan interpersonal siswa, dengan pemberian perlakuan berupa metode pembelajaran jigsaw kepada siswa dengan materi cerita dongeng setelah diberikan perlakuan penulis menyebar angket kecerdasan interpersonal untuk kedua kalinya kesiswa. adapun hasil angket kecerdasan interpersonal setelah di lakukan perlakuan (post-test) sebagai berikut:

TABEL. 4.2

Nilai Kecerdasan Interpersonal (Post-test) Kelas Eksperimen

Pos test			
Nilai max	Nilai min	Nilai rata-	Standar Deviasi
117	68	94.60	12.140

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kecerdasan interpersonal setelah dilakukan pembelajaran metode jigsaw (perlakuan) mengalami peningkatan yaitu

94.60 dengan standar deviasi 12.140 dan dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah di terapkan metode pembelajaran jigsaw dan untuk jelasnya lagi lihat tabel di bawah ini:

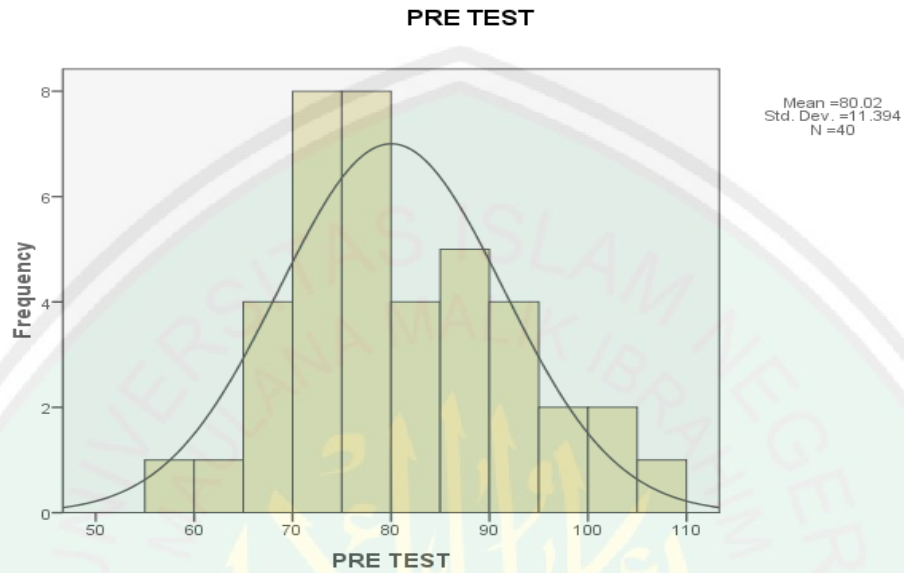
TABEL .4.3

Nilai Kecerdasan Interpersonal (Pre and Post) Kelas Eksperimen

Pre test				Pos test			
Nilai max	Nilai min	Nilai rata-rata	Standar Deviasi	Nilai max	Nilai min	Nilai rata-rata	Standar Deviasi
105	57	80.02	11.394	117	68	94.60	12.140

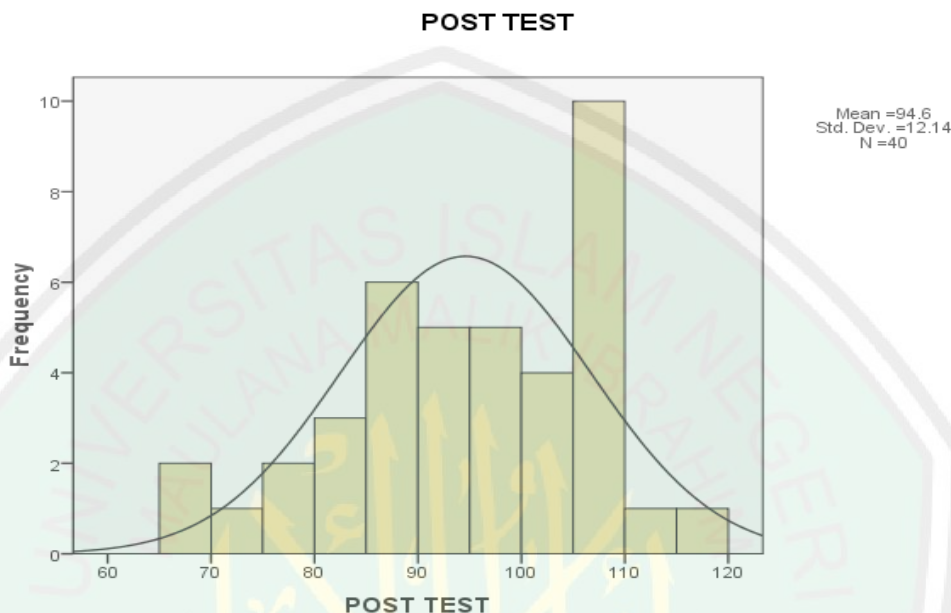
Berdasarkan data tabel di atas bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai kecerdasan interpersonal yaitu max 105 nilai min 57 dan nilai rata-rata 80,02 sebelum dilakukannya pembelajaran metode jigsaw (perlakuan) dan nilai rata-rata kecerdasan interpersonal sesudah dilakukan pembelajaran metode jigsaw adalah 94,60 nilai max 117 dan nilai min 68 dengan standar deviasi pre test 11,394 dan pos test 12,140. Dapat disimpulkan nilai kecerdasan interpersonal mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran jigsaw. (**Lihat lampiran 7**)

GAMBAR 4.1
Grafik Nilai Rata-Rata (Mean) Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas terlihat sebelum di lakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran metode jigsaw rata-rata 80,02 dengan standar deviasi 11,394

GAMBAR 4.2
Grafik Nilai Rata-Rata (Mean) Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dari Kelas eksperimen yang sebelumnya rata-rata kecerdasan interpersonal yang di miliki siswa sebelum perlakuan pre test 80,02 meningkat menjadi 94,60. Keaktifan dalam penelitian ini dihitung secara klasikal,

b. Kecerdasan Interpersonal dengan Pembelajaran Konvensional

Adapun hasil perhitungan data angket kecerdasan interpersonal siswa yang diambil di kelas IV C yang dijadikan sebagai (kelas kontrol) langkah yang dilakukan penulis sama dengan kelas kontrol akan tetapi perlakuan yang beda yaitu di kelas eksperimen menggunakan metode

pembelajaran jigsaw sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang diajarkan oleh Guru kelasnya, langkah pertama sebelum perlakuan penulis menyebar angket kecerdasan interpersonal (pre-test) dan hasilnya dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL. 4.4
Nilai Kecerdasan Interpersonal (Pre-test) Kelas Kontrol.⁸²

Pre test

Nilai max	Nilai min	Nilai rata-	Standar Deviasi
105	51	82.58	13.583

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata kecerdasan interpersonal sebelum dilakukan pembelajaran metode jigsaw (perlakuan) 82,58 dengan standar deviasi 11.394. (**Lihat lampiran 8**)

Setelah Guru memberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional, peneliti menyebarkan angket kecerdasan interpersonal (post-test) nilai kecerdasan interpersonal (Post-test) kelas kontrol dapat di lihat pada tabel di bawah ini

⁸² Lampiran 7

TABEL. 4.5**Nilai Kecerdasan Interpersonal (Pre and Post) Kelas Kontrol****Pos test**

Nilai max	Nilai min	Nilai rata-	Standar Deviasi
117	50	86.42	16.366

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata kecerdasan interpersonal setelah dilakukan pembelajaran metode jigsaw (perlakuan) mengalami peningkatan yaitu 86.42 dengan standar deviasi 16.366. **(Lihat lampiran 8)**

dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada kelas kontrol dan untuk jelasnya lagi lihat tabel di bawah ini:

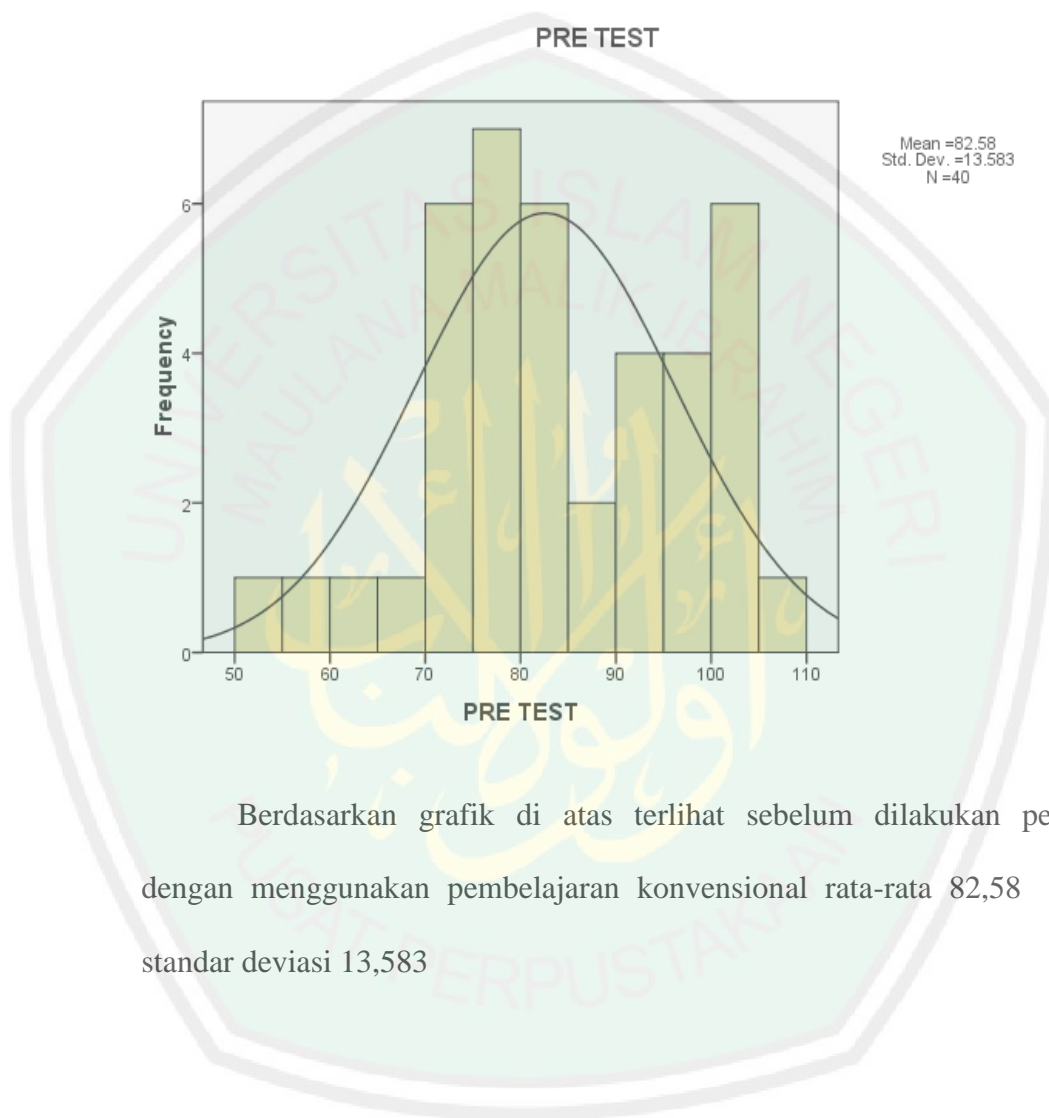
TABEL 4.6**Nilai Kecerdasan Interpersonal (Pre and Post) Kelas Kontrol**

Pre test				Pos test			
Nilai max	Nilai min	Nilai rata-	Standar Deviasi	Nilai max	Nilai min	Nilai rata-	Standar Deviasi
105	51	82.58	13.583	117	50	86.42	16.366

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa kelas kontrol memperoleh nilai kecerdasan interpersonal max 105 nilai min 51 dan nilai rata-rata 82,58 sebelum dilakukan pembelajaran konvensional dan nilai rata-rata kecerdasan interpersonal sesudah dilakukan pembelajaran adalah 86,42 nilai max 105 dan nilai min 50 dengan standar deviasi pre test 13,583 dan pos test 16,366. (**Lihat lampiran 8**)

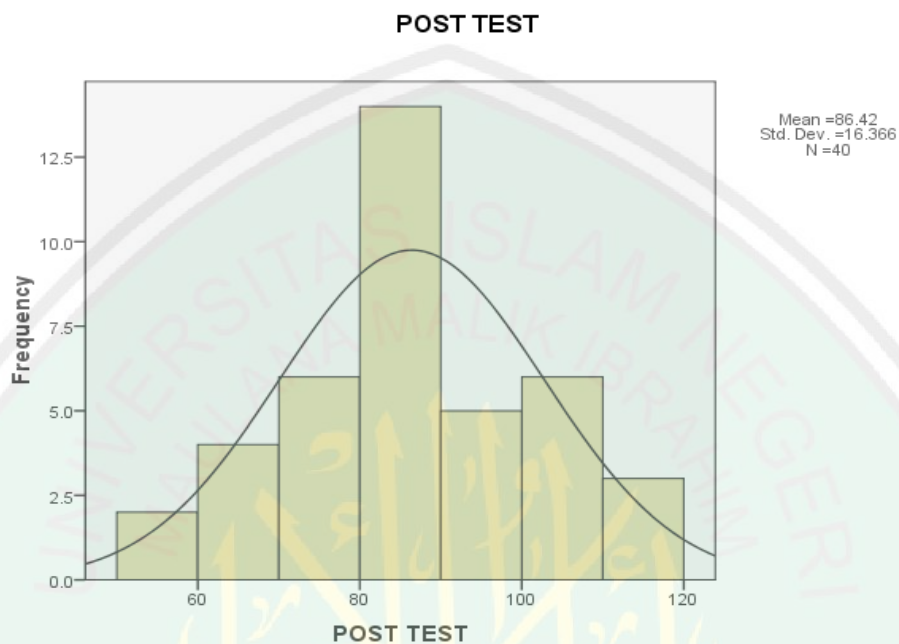
Jadi setelah dilakukan analisis deskriptif dapat disimpulkan nilai angket kecerdasan interpersonal mengalami peningkatan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen

GAMBAR 4.3
Grafik Nilai Rata-Rata (Mean) Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas terlihat sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional rata-rata 82,58 dengan standar deviasi 13,583

GAMBAR 4.4
Grafik Nilai Rata-Rata (Mean) Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa ada peningkatan dari Kelas control yang sebelumnya rata-rata kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa sebelum perlakuan pre test 82,58 meningkat menjadi 86,42 Keaktifan dalam penelitian ini dihitung secara klasikal,

2. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang jadi inputan atau kedua objek penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Criteria

penerimaan Apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig}_{\text{hitung}} > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig}_{\text{hitung}} < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁸³ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4. 7
Hasil Perhitungan Uji Normalitas
Tests of Normality.⁸⁴

Factor	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan interpersonal Eksperimen	.106	40	.200*	.957	40	.127
Kecerdasan interpersonal Kontrol	.107	40	.200*	.971	40	.376

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test tersebut pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,20/0,12 sedangkan

⁸³Ali Muhson, *Materi Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2012), hlm. 20-21

⁸⁴Lampiran 9

nilai signifikansi kelas control sebesar 0,20/0,37. Karena nilai signifikansi kelas control dan eksperimen $>$ (lebih besar) dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- 1) Pada kelas kontrol (X), Nilai sig = 0,200 (nilai sig $>$ $\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan kolmogorov-smirnov $Z = 0,106$. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal
- 2) Pada kelas eksperimen nilai sig. = 0,200 (nilai sig $>$ $\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan kolmogorov-smirnov $Z = 0,107$. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kecerdasan interpersonal pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal. **(Lihat lampiran 8)**

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang menjadi inputan atau kedua objek penelitian bersifat homogen yaitu memiliki kesamaan varian atau tidak. Adapun kaidah penetapan suatu data dikatakan homogen yaitu apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig $>$ 0,05) maka data tersebut dinyatakan homogen. Namun jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (sig $<$ 0,05) maka data tersebut tidak berasal dari data yang homogen. Uji homogenitas pada data penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4. 8.
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance.⁸⁵

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerdasan interpersonal	Based on Mean	2.915	1	78	.092
	Based on Median	2.896	1	78	.093
	Based on Median and with adjusted df	2.896	1	69.947	.093
	Based on trimmed mean	2.938	1	78	.090

Berdasarkan hasil output tabel *SPSS* uji homogenitas data nilai motivasi belajar peserta didik kelaseksperimen dan kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Test of Homogeneity of Variance pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi kecerdasan interpersonal nilai signifikan dari *Based on Mean* dari data tersebut. diperoleh nilai *based on mean* dari kecerdasan interpersonal sebesar 0,092. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas (eksperimen dan kontrol) baik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dinyatakan homogen.

⁸⁵ Lampiran 10

c. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain dilakukan sebagai uji pendukung untuk mengetahui besar peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Perbedaan peningkatan kecerdasan interpersonal kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dengan penghitungan indeks gain. Hasil perhitungan indeks gain kecerdasan interpersonal siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL, 4, 9.

Perhitungan indeks Gain skor Kecerdasan Interpersonal

No	KELAS CONTROL				KELAS EKSPERIMENT			
	Pra	Post	Gain	Kriteria	Pra	post	Gain	Kriteria
1	75	80	5	Meningkat	92	101	9	Meningkat
2	70	74	4	Meningkat	57	90	13	Meningkat
3	75	76	1	Meningkat	70	95	25	Meningkat
4	65	69	4	Meningkat	78	108	30	Meningkat
5	80	89	9	Meningkat	80	98	18	Meningkat
6	77	80	3	Meningkat	92	107	15	Meningkat
7	101	114	13	Meningkat	80	105	25	Meningkat
8	55	51	-4	Tidak Meningkat	78	89	11	Meningkat
9	79	81	1	Meningkat	73	90	17	Meningkat
10	70	73	3	Meningkat	86	89	3	Meningkat
11	51	50	-1	Tidak Meningkat	72	79	7	Meningkat

12	77	80	3	Meningkat	66	80	14	Meningkat
13	70	88	18	Meningkat	71	110	39	Meningkat
14	98	117	19	Meningkat	100	102	2	Meningkat
15	100	103	3	Meningkat	88	105	17	Meningkat
16	83	82	-1	Tidak Meningkat	82	103	21	Meningkat
17	70	69	-1	Tidak Meningkat	71	89	18	Meningkat
18	83	88	5	Meningkat	88	95	7	Meningkat
19	70	73	3	Meningkat	92	104	12	Meningkat
20	80	88	8	Meningkat	75	87	12	Meningkat
21	102	106	4	Meningkat	73	82	9	Meningkat
22	90	92	2	Meningkat	78	93	15	Meningkat
23	82	80	-2	Tidak Meningkat	76	107	31	Meningkat
24	75	77	2	Meningkat	77	105	28	Meningkat
25	103	117	14	Meningkat	105	117	11	Meningkat
26	90	94	4	Meningkat	74	94	20	Meningkat
27	101	106	5	Meningkat	82	106	24	Meningkat
28	95	107	12	Meningkat	95	107	12	Meningkat
29	64	68	4	Meningkat	65	68	3	Meningkat
30	90	99	9	Meningkat	64	99	35	Meningkat
31	85	89	4	Meningkat	104	85	-19	Tidak Meningkat
32	70	69	-1	Tidak Meningkat	69	69	0	Tidak Meningkat
33	95	98	3	Meningkat	71	98	27	Meningkat
34	105	109	4	Meningkat	93	109	16	Meningkat
35	90	89	-1	Tidak Meningkat	85	89	4	Meningkat
36	75	71	-4	Tidak Meningkat	66	71	5	Meningkat
37	100	105	5	Meningkat	85	105	20	Meningkat
38	82	81	-1	Tidak Meningkat	76	77	1	Meningkat
39	85	82	-3	Tidak Meningkat	76	83	7	Meningkat
40	95	93	-2	Tidak Meningkat	96	94	-2	Tidak Meningkat

Jumlah	3303	3457			3201	3784		
Rata-rata	82,58	86,42			80,02	94,6		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa indeks gain peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas control yang termasuk kategori meningkat sebanyak 29 siswa, yang termasuk kategori tidak meningkat 11 siswa, Sedangkan indeks gain kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperiment yang termasuk kategori meningkat sebanyak 37 siswa dan yang termasuk kategori tidak meningkat sebanyak 3 peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua data dari hasil penelitian terkumpul. Tujuan dari uji *Paired T-test* untuk menguji apakah metode *Jigsaw* berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu . Secara teknis proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 16.0 *for windows*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Kriteria yang

digunakan adalah apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti metode pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu, sedangkan apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti metode pembelajaran *Jigsaw* tidak berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 4. 10
Hasil Analisis Hipotesis Berdasarkan Skor *Pretest* dan *Posttest*
Melalui Uji *Paired t-test*
Paired Samples Statistics.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	80.02	40	11.394	1.802
Post test	94.60	40	12.140	1.919

Interpretasi paired samples statistics kelas eksperimen pada table di atas menunjukkan ringkasan statistik dari kedua sampel atau data pre-test dan post-test untuk nilai pre test diperoleh rata-rata sebesar 80,02. Sedangkan untuk nilai post-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 94,60. Dari perbandingan

nilia rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test.

TABEL 4.11

Paired Samples Test.⁸⁶

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre test - Post test	-14.575	11.703	1.850	-18.318	-10.832	-7.876	39	.000

Pada tabel paired samples Test adalah output terpenting, karena pada bagian ini peneliti bisa menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan, yaitu mengenai ada dan tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran. Pada bagian ketiga table hasil uji SPSS, maka dapat dilihat dari distribusi data yang ada pada kolom t. berdasarkan perbandingan t hitung dengan t table:

- 1) Jika nilai probabilitas atau sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada pre-tes dan Post-tes, yang artinya

⁸⁶ Lampiran 11

terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.

- 2) Sebaliknya jika nilai probabilitas atau sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-tes dan Post-tes, yang artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji t data nilai kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan paired-samples t test pada tabel di atas diperoleh nilai t – 7.876 dengan taraf signifikan (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw memberikan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai pengaruh metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu, adapun penjelasan sebagai berikut:

A. Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu,

Kecerdasan sangatlah begitu penting di miliki seseorang khususnya kecerdasan interpersonal di mana kecerdasan ini merujuk untuk bagaimana cara orang bersosialisasi yang merupakan salah satu variabel yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga harapannya dapat diketahui seberapa besar peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum Batu.

Langkah-langkah untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa peneliti menerapkan metode pembelajaran jigsaw, langkah awal sebelum melakukan pembelajaran metode jigsaw, penulis memberikan instrumen berupa angket yang sudah di validasi sebelum dan sesudah perlakuan, setelah itu dilanjutkan dengan penilaian sesudah diberikan perlakuan pembelajaran metode jigsaw. Kemudian baru di lakukan analisis uji beda antara masing-masing kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Berdasarkan hasil data penilaian kecerdasan interpersonal sebelum dilakukan perlakuan (treatment) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,02 dengan standar deviasi 11,392. Sedangkan penilaian setelah dilakukan treatment digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada masing-masing kelas sampel. Data hasil penilaian setelah dilakukan pembelajaran dapat diketahui bahwa rata-rata kecerdasan interpersonal siswa pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 94,60 dengan standar deviasi sebesar 12,140.

Sedangkan pada kelas control dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kecerdasan interpersonal siswa sebelum perlakuan sebesar 82,58 dengan standar deviasi sebesar 13,583. Dari data penilaian setelah dilakukan perlakuan rata-rata kecerdasan interpersonal siswa pada kelas control diperoleh 86,42 dengan standar deviasi 16,366. Tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Dari data uji normalitas diperoleh nilai post kecerdasan interpersonal siswa dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas control sebesar $0,200 > 0,05$.

Sehingga dapat diperoleh simpulan bahwa data nilai post test kecerdasan interpersonal siswa dari kedua kelas juga berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan analisis dengan statistik parametrik.

Apabila data normalitas telah diperoleh, maka kemudian yang dilakukan adalah uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai post test kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan Test of Homogeneity of Variences, diperoleh nilai signifikansi kecerdasan interpersonal sebesar $0,092 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

Data yang diperlukan selanjutnya adalah data untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel memiliki rata-rata yang sama atau tidak, sehingga dilakukan uji kesamaan rata-rata. dari data hasil analisis uji kesamaan rata-rata, diketahui data nilai post kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *paired t test* diperoleh nilai signifikansi kecerdasan interpersonal sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

Data statistik yang diperlukan setelah diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama atau berbeda secara signifikan adalah uji beda atau uji t. Dari hasil analisis uji t data nilai post kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *paired-samples t test* diperoleh nilai t -7.876 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Selain uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, peneliti

sampaikan juga indeks gain sebagai uji pendukung untuk mengetahui besarnya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. dan terakhir uji hipotesis dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul Ulum terjadi peningkatan setelah di terapkan metode Jigsaw

Adanya pengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal siswa di atas, membuktikan bahwa pada metode pembelajaran jigsaw dapat membuat siswa aktif untuk mencari dan mendalami materi dengan bermodalkan suasana kelompok yang homogen yang dapat memicu peserta didik untuk saling berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shlomo Sharan yang mengatakan bahwa dalam penelitian juga telah mencatat tentang tambahan signifikan dalam penghargaan diri, menyukai kelas, perilaku siswa, dan persahabatan antara siswa.⁸⁷

Menurut Asmadi Alsa juga dalam jurnalnya Pengaruh Metode Belajar *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dari penelitian tersebut Asmadi memperoleh Hasil penelitian diantaranya adalah persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *jigsaw* yang sudah mereka ikuti. Dari 13 keunggulan metode pembelajara *jigsaw* yang dipersepsikan oleh mahasiswa,

⁸⁷ Shlomo Sharan, Handbook Of Cooperative learning Alih Bahasa Sigit Prawoto (Yogyakarta: Imperium, 2009), hlm, 7.

tiga keunggulan utamanya adalah “mahasiswa tidak takut bertanya dan *sharing* dalam diskusi” (23,36%), “mahasiswa dapat memahami materi lebih cepat dan efektif (19,63%), dan “mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar” (17,76%).⁸⁸

Dengan demikian, dapat di tarik kesimpulan bahwasanya ada pengaruh antara penerapan metode jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. tentunya dengan penelitian ini diharapkan bisa meotivasi Guru-guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih optimal.

B. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Setelah Diterapkannya Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu,

Langkah-langkah penulis dalam menemukan peningkatan kecerdasan Interpersonal siswa kelas IV di MI Bustanul ulum dimulai dari validasi angket di lapangan dan dilanjutkan dengan observasi awal di daerah sampel, pertemuan pertama pada tanggal 20 Oktober, di kelas eksperimen sebelum di lakukan perlakuan penulis menyebar angket kecerdasan interpersonal kesiswa sebagai tolak ukur bagaimana hasil angket siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran jigsaw

⁸⁸ Asmadi Alsa, *Pengaruh Metode Belajar Jigsaw Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal Dan Kerjasama Kelompok Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi* Jurnal Psikologi , *hlm*,171.

Kemudian pada tanggal 21 Oktober penulis membelajarkan siswa kelas eksperimen dengan tema 4 sub tema 1 materi mengidentifikasi cerita dongeng dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode jigsaw learning yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

Langkah 1

Penulis menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk semangat belajarnya

Langkah 2

Penulis membagi siswa dalam kelompok belajar dengan menggunakan metode jigsaw dan membagi kelompok menjadi 4 kelompok heterogen yang terdiri dari 10 orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya, kelompok belajar ini disebut kelompok asal.

Langkah 3

Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari 5 / 7 orang siswa. Kelompok belajar ini disebut sebagai kelompok ahli. Siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dalam: a) belajar menjadi ahli dalam sub topik bagiannya, b) merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula.

Langkah 4

Siswa tersebut kembali lagi ke kelompok asalnya masing-masing sebagai “ahli” dalam sub topiknya dan mengajarkan informasi penting dalam sub topik tersebut kepada temannya. Ahli dalam sub topik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik pelajaran secara keseluruhan.

Langkah 5

Penulis mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Langkah 6

Penulis memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok. setelah kegiatan pembelajaran dengan metode jigsaw selesai, penulis mengadakan pos-test berupa angket untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal siswa

Berdasarkan langkah-langkah di atas Peningkatan kecerdasan interpersonal ditunjukkan dari: segi proses pembelajaran yang di mana siswa saling membantu satu sama lain untuk tujuan yang sama, dengan metode pembelajaran jigsaw juga siswa terangsang untuk (1) Mampu menunjukkan rasa empati terhadap teman (2) mampu berorganisasi, dalam suatu kelompok, (3) mampu bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya (3) biasanya

menjadi tempat mengadu orang lain, 4) senang permainan kelompok daripada individual, (5) senang berkomunikasi verbal dan nonverbal, (6) Peka terhadap teman, (7) Suka memberikan *feedback*, (8) melaksanakan tugas yang diberikan, (9) tergerak untuk selalu belajar, (10) mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu, (11) tidak merasa jenuh dengan pelajaran, (12) bertanya kepada teman untuk mencari tahu, selalu merasa penasaran terhadap sesuatu.

Peningkatan kecerdasan interpersonal juga ditunjukkan dalam analisis data penulis Berdasarkan hasil data penilaian kecerdasan interpersonal sebelum dilakukan perlakuan (treatment) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,02 dengan standar deviasi 11,392 Sedangkan penilaian setelah dilakukan treatment digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada masing-masing kelas sampel. Data hasil penilaian setelah dilakukan pembelajaran dapat diketahui bahwa rata-rata kecerdasan interpersonal siswa pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 94,60 dengan standar deviasi sebesar 12,140.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran jigsaw dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita dongeng pada kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai kecerdasan interpersonal siswa setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengaruh juga ditunjukkan dengan hasil analisis uji t- nilai kecerdasan interpersonal siswa setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil t sebesar -7.876 dengan taraf signifikan $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada kelas IV di MI Bustanul Ulum Kota Batu khususnya dalam materi bercerita dan kuis.
2. Peningkatan kecerdasan interpersonal terjadi setelah diterapkan metode jigsaw adapun peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata *pos-test* nilai kecerdasan interpersonal siswa pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 94,60 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh sebesar 86,42 jadi dapat disimpulkan

kecerdasan interpersonal pada kelas eksperimen lebih besar peningkatannya dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi penelitian ini dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru ketika mengajar untuk memilih metode yang relevan dengan materi yang ingin diajarkan, salah satunya materi yang sifatnya bercerita, di mana siswa di tuntun untuk membuat kelompok dan salah satunya metode jigsaw sangatlah tepat untuk di terapkan.
2. Hasil penelitian ini dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar dan untuk memilih metode, bukan hanya metode ceramah, tanya jawab, menulis, membaca saja yang jadi fokus dalam mengajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru dapat menjadikan metode pembelajaran metode jigsaw sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas, dengan menyesuaikan tujuan materi pelajaran yang akan dicapai.
2. Bagi para guru sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa untuk itu penulis menganjurkan para pendidik

untuk menerapkan salah satu metode yaitu metode pembelajaran jigsaw karena telah dibuktikan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran jigsaw terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dengan pokok bahasan yang lain.



Daftar Pustaka

- Abdurrahman Ginting,(2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Humaniora.
- Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, (2005), *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agus Suprpto, *Metode Pengumpulan dan Analisis Data: Langkah Vital Proses Penelitian*, Vol. 23, No. 7. 2005.
- Amalia Wahyuni, Sulaiman, Mahmud HR, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di Sd Negeri 40 Banda Aceh Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No.4 Oktober, 2016.
- Arikunto Suharsimi Arikunto, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi ,(2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmadi Alsa, *Pengaruh Metode Belajar Jigsaw Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal Dan Kerjasama Kelompok Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi* Jurnal Psikologi Vol. 37, NO. 2, Desember 2010.
- Astuti Alfira Mulya, (2016), *Statistika Penelitian*, Mataram:Insan Madani Publishing.
- Ayu Indah Sari,“Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2012), *Metode Penelitian Kuantitati*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basi Intang Sappaile, Konsep Intsrumen Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 13, No. 66. 2007.

- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press.
- Dodi Irwansyah'' *Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Intrapersonal dengan Hasil belajar pendidikan jasmani Di mtsn kuta baro aceh besar''*, 'Jurnal Administrasi Pendidikan'' , No. 1 Vol. 3, (2015).
- Emzir, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fitriah Hayati dan Julia *Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Permainan Balon Berpasangan Di Kelompok Bermain Paud Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh*, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Vol. 5, No. 1 Maret, 2018.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad,(2011), *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helda Putri, Juniman Silalahi, *Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Dpib Smk N 1 Koto Xi Tarusan*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang , Vol. 5, No. 4 2018.
- Husen, Asep Nurjamin, Dodi Hermana, Deni Darmawan, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sdn Situgede 4 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut* Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3, No 1 , Maret ,2018.
- Ibrahim dkk, (2007), *Belajar dan Pembelajaran*2, Jakarta:Universitas terbuka.
- Ismail SM, (2008), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Juwahir Subagyo, *Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif* Jurnal Taman Vokasi Vol. 6 No.1 Juni, 2018, hlm,47.
- Marzuki, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Model Jigsaw* **jurnal Media Inovasi Edukasi** Vol. 04, No.12 ,Januari, 2018.

- Masykur Moch dkk, (2009), *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group).
- Muhammad Khumaedi, Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 12, No. 1, 2012.
- Musfiqon Hm., (2012), *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, (2012), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Nur Meity Sulistia Ayu1 Rianti Aritonang, *metode kooperatif jigsaw sebagai upaya meningkatkan kemampuan metakognitif dan prestasi belajar mahasiswa*, Jurnal Keperawatan Vol.9 No.1 januari 2019.
- Rini Kartikosari, Imam Setyawan *Hubungan kecerdasan interpersonal dengan intense perundungan pada siswa sekolah menengah pertama h. Isriati semarang, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Jurnal Empati, vol 7, No. 2, 2018.*
- Rita Aryanti, Daviq Chairilisyah, Rita Kurnia, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di raudhatul athfal kecamatan inuman Kabupaten kuantan singingi, Jurnal Fkip Vol 5 No 2 Juli – Desember 2018.*
- Rohman Muhammad, (2013), *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Safaria, *Interpersonal Intelligence: (2005), Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books.
- Sharan Shlomo, Handbook (2009) *Of Cooperative learning Alih Bahasa Sigit Prawoto Yogyakarta: Imperium,*
- Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin Robert E. , (2005), *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya Wina,(2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Silvia Ningsih, *Mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui permainan tradisional (studi kasus di tk al-akhyar purwakarta kelompok b)* Vol.2, No.1, 2016.
- Silberman Mel, (2007), *Active Learning*, terj. Sarjuli, et.al., Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sudijono Anas , (2004), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, (2014) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono, Metode, (2014), *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono,(2014), *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta,
- Sukardi,(2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara,
- Suprijono Agus, (2009), *cooperative Learning teori dan aplikasi paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto, (2007), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksvitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto,(2011), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi, Dan Implementsainya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan DanImplementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.

Tri Satria, Luvy Sylviana Zanthly, *peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran jigsaw*, *Journal On Education*, Volume 01, No. 03, April 2019,

QS,Al maa'idah ayat 2

QS, Arrad, ayat 19

Yaumi Muhammad, (2012),*Pembelajaran Berbasis Multi Intelligences*, Jakarta:PT Dian Rakyat.

Zainuddin, Budiyo, dan Imam Sujadi, *Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dan numbered heads together pada materi pokok fungsi ditinjau dari kecerdasan interpersonal Siswa kelas viii smp negeri se-kota Surakarta*, *Jurnal Elektronik*, Vol.2, No.2,april 2014

Zulfiani dkk.,(2009), *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET KECERDASAN *INTERPERSONAL*

Petunjuk mengerjakan angket :

1. Pilih salah satu jawaban yang tepat dan beri tanda silang (**x**)
2. Setiap jawaban anda adalah benar semua, jangan terpengaruh dengan jawaban teman anda.
3. Kerjakan semua nomor, hasil pengerjaan angket ini tidak berpengaruh pada nilai pelajaran anda
4. **Selamat mengerjakan.**

Nama :

Kelas :

NO	Soal	Selalu	Sering	Pernah	Tidak pernah
1	Ketika saya bergabung dalam kelompok, saya juga memperhatikan teman-teman kelompok saya, yang ingin memberikan pendapat				
2	saya sering memberi pujian				

kepada teman yang
slalu memecahkan
masalah dalam
berdiskusi

- 3 Saya suka membantu teman yang sulit mengungkapkan pendapatnya dalam berdiskusi
- 4 Saya senang ketika saya yang di tugaskan untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi kelompok saya
- 5 Saya suka memberikan senyuman kepada teman saya yang mendapatkan penghargaan
- 6 Saya senang belajar kelompok dari pada belajar sendiri
- 7 Saya senang menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi

- 8 Saya senang ketika saya banyak teman
- 9 Saya senang mendamaikan teman-teman ketika diskusi tidak sependapat
- 10 Saya suka menjalin hubungan baik dengan teman
- 11 Saya harus mengulang perkataan saya ketika orang lain tidak memahaminya.
- 12 Saya suka mengalihkan pembicaraan jika meyinggung perasaan orang lain
- 13 Saya selalu ingin mencari tau hal-hal yang disukai teman saya
- 14 Ketika saya kurang paham dengan pembicaraan teman, maka saya akan bertanya kepadanya

- 15 Saya senang mendengarkan teman saya bercerita tentang perasaan hatinya
- 16 Saya mencoba untuk mengalihkan atau mengakhiri percakapan yang tidak menarik ketika membahas materi kelompok
- 17 Bila berdiskusi saya suka memberikan masukan
- 18 Saya suka pembelajaran dengan metode kuis
- 19 Saya senang ketika teman saya selalu mendengarkan saran serta pendapat saya ketika berdiskusi
- 20 Saya harus mengulang perkataan jika teman saya belum memahaminya
- 21 Saya senang ketika teman nurut kepada

- saya
- 22 Saya tidak peduli dengan apa yang dirasakan oleh teman saya
 - 23 Saya akan marah jika ada yang mengkritik saya
 - 24 Saya merasa tidak senang jika kelompok lain mendapatkan penghargaan
 - 25 Saya tidak suka orang yang banyak berpendapat
 - 26 Saya tidak senang dengan orang baru
 - 27 Saya akan marah jika teman saya di ganggu
 - 28 Saya akan marah jika saya tidak didengarkan saat bercerita
 - 29 Saya senang membicarakan apa yang saya senangi
 - 30 Saya tidak senang ketika teman saya tidak menurut pendapat saya

Lampiran 2		PENYAJIAN DATA HASIL UJI INSTRUMEN ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL																																											
NO	RESPONDEN	BUTIR SOAL																																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	skor total								
1	pumawati	4	4	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	4	4	108		
2	hidayatul hidayah	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	110		
3	siti saedah	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	106	
4	nurhanah	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	106	
5	nonik kumiasih	2	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109		
6	M. ilhman ridho	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	87		
7	muhammad alfaruq	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	1	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	99		
8	ahmad zahirudin	1	2	3	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	90		
9	ahmad supiandi	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	102		
10	fahrurozi	2	1	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
11	saadat darani	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	105	
12	ahmad wahid	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	82		
13	rio wilson	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	1	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
14	khalid nawawi	3	1	3	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	95		
15	josa putra K.	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	1	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	101		
16	Fatmini	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	4	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	81		
17	niswatu mardiaty	1	1	4	1	1	2	1	2	1	4	3	3	3	1	1	1	4	4	2	1	3	4	4	3	2	3	1	1	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	83		
18	bambang irawan	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
19	sarwan hamid	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	71		
20	abdul qadir jaelani	1	1	1	2	4	1	2	1	3	3	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	69		
Σ		46	41	51	51	47	51	51	44	57	65	61	60	49	43	39	46	57	64	62	39	43	69	62	52	56	64	51	49	60	59	65	60	58	65	63	1900								
r-hitung		0,579	0,544	0,346	0,446	0,184	0,506	0,525	0,614	0,614	0,152	0,536	0,519	0,463	0,442	0,595	0,422	0,458	0,590	0,365	0,646	0,528	0,533	0,392	0,364	0,365	0,474	0,490	0,446	0,490	0,451	0,285	0,237	0,295	0,425	0,404									
keterangan		valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	valid							



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM

(Bustanul Ulum Private Elementary School)

“ **TERAKREDITASI A** “

Jl. Cempaka 25 Pesanggrahan Telp. 592 922

Kota Batu

-
1. Nama Madrasah : MI BUSTANUL ULUM
 2. No Statistik : 111235790003
 3. Akreditasi : “ A ”
 4. Alamat Lengkap pesanggrahan : Jl/ Desa : Jl. Cempaka No. 25
Kecamatan : Batu
Kota : Batu
Provinsi : Jawa Timur
No. Telp : 0341 – 592922
Kode Pos : 65313
 5. NPWP : 02.480.343.9-628.000
 6. Nama Kepala : H. SR. Fauzi, S.Pd
 7. No. Telp/HP : 085-100-365-144
 8. Nama Yayasan : Nurul Hidayah
 9. Alamat Yayasan : Jl. Cempaka
 10. No. Telp Yayasan : 0341 - 592922
 11. No. Akte Pendirian Yayasan : Akta Notaris No: 01/ SUYATI HARINI, SH
 12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status Tanah : Yayasan
 - b. Luas Tanah : 3946,00 M2
 13. Status Bangunan : Yayasan
 14. Luas Bangunan : 1848,00 m2
 15. Data siswa dalam empat tahun terakhir :

Lampiran 4

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Yang Diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	22
3	Guru Honorer	2
4	Guru Tidak Tetap	13
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2	Pustakawan	1
3	Penjaga/ Pesuruh	1

Lampiran 5

Data Siswa Tahunan di MI Bustanul Ulum

TA	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah (Kelas 1+2+3+4+5+ 6)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	109	3	118	3	106	3	127	3	112	3	83	3	655	18
2017/2018	157	4	113	3	118	3	106	3	124	3	112	3	730	19
2018/2019	154	4	156	4	117	3	116	3	107	3	123	4	773	21
2019/2020	152	4	152	4	155	5	117	3	114	3	106	3	796	22

Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml			Kategori Kerusakan		
		Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	4	12	12	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	-	1
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab.	1	1	-	-	-	-

Komputer							
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	1	1	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	5	-	5	-	5	-
16	Gudang	1	-	1	-	-	1
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	2	2	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6

Uji deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kecerdasan interpersonal	40	49	68	117	3784	94.60	1.919	12.140	147.374	-.493	.374	-.440	.733
Valid N (listwise)	40												

Lampiran 7

Perhitungan deskriptif kelas eksperiment.

Statistics

		PRE TEST	POST TEST
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		80.02	94.60
Std. Error of Mean		1.802	1.919
Median		78.00	95.00
Mode		71 ^a	89 ^a
Std. Deviation		11.394	12.140
Variance		129.820	147.374
Skewness		.401	-.493
Std. Error of Skewness		.374	.374
Kurtosis		-.358	-.440
Std. Error of Kurtosis		.733	.733
Range		48	49
Minimum		57	68
Maximum		105	117
Sum		3201	3784
Percentiles	25	71.25	87.50
	50	78.00	95.00
	75	88.00	105.00

Lampiran 8

Perhitungan deskriptif kelas kontrol.

Statistics

		PRE TEST	POST TEST
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		82.58	86.42
Std. Error of Mean		2.148	2.588
Median		82.00	85.00
Mode		70	80
Std. Deviation		13.583	16.366
Variance		184.507	267.840
Skewness		-.184	.000
Std. Error of Skewness		.374	.374
Kurtosis		-.542	-.242
Std. Error of Kurtosis		.733	.733
Range		54	67
Minimum		51	50
Maximum		105	117
Sum		3303	3457
Percentiles	25	71.25	74.50
	50	82.00	85.00
	75	95.00	98.75

Lampiran 9

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

faktor		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan interpersonal	eksperimen	.106	40	.200*	.957	40	.127
	kontrol	.107	40	.200*	.971	40	.376

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerdasan interpersonal	Based on Mean	2.915	1	78	.092
	Based on Median	2.896	1	78	.093
	Based on Median and with adjusted df	2.896	1	69.947	.093
	Based on trimmed mean	2.938	1	78	.090

Lampiran 11

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	80.02	40	11.394	1.802
Post test	94.60	40	12.140	1.919

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre test & Post test	40	.507	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre test - Post test	-14.575	11.703	1.850	-18.318	-10.832	-7.876	39	.000



REDMI NOTE 7
AI DUAL CAMERA

Pertemuan Pertama Pada Kelas Eksperime



REDMI NOTE 7
AI DUAL CAMERA

Proses Memperkenalkan Materi Yang Ingin Diajarkan



Pembagian Kelompok Asal

PUSAT PERPUSTAKAAN



Pertemuan Kedua Pembagian kelompok ahli serta mengerjakan soal yang diberikan



Pembelajaran di Kelas Control dan Pengerjaan Angket



Pengisian Angket Sebelum di Validasi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Bustanul Ulum

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ 1

Tema : Berbagai Pekerjaan

Subtema 1 : Jenis-jenis Pekerjaan

Materi pokok : Mencermati isi cerita dongeng

Alokasi Waktu : 2 X 30 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan keinginannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis daam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.9 Mencermati cerita dongeng

C. Indikator

- Siswa dapat menyebutkan tokoh, tema, dan latar dalam teks cerita dongeng
- Mencatat tokoh, watak, tema, dan latar dalam teks cerita dongeng
- Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks cerita dongeng
- Siswa dapat menjelaskan isi teks dongeng di hadapan teman sekelasnya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mengemukakan pendapat mengenai tokoh dalam cerita, dongeng siswa dapat memahami tokoh-tokoh dalam sebuah cerita.
2. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat menentukan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita dongeng.
3. Dengan mengamati cerita dongeng siswa dapat mengetahui jalan cerita dari fiksi tersebut
4. Dengan berdiskusi kelompok, siswa mampu bersosialisasi, melatih komunikasi, kerjasama, dan membangun relasi oleh karna itu siswa akan lebih mudah menceritakan unsur-unsur cerita dari teks cerita dongeng dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Contoh : Semut dan belalang, Bawang merah bawang putih, Cinderella dan lain-lain

F. Metode

Metode: Ceramah, berdiskusi kelompok, dengan membagi kelompok dengan cara heterogen, membagi kelompok menjadi dua jenis kelompok asal, dan ahli (Metode Jigsaw).

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media dan Alat : Alat tulis, teks cerita dongeng, dan laptop
2. Sumber : Internet dan Buku Guru SD/MI Edisi Revisi 2016 Tema 4 berbagai pekerjaan

H. Langkah- langkah kegiatan

kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa 2. Guru menanyakan kabar siswa 3. Guru mengabsen kehadiran siswa 4. Guru mengenalkan materi yang ingin disampaikan 5. Guru mengaitkan materi yang ingin disampaikan dengan pengalaman siswa 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang cerita dongeng 2. Guru membagi kelompok siswa menjadi tiga kelompok dengan heterogen terdiri dari 13 siswa 3. Guru memberikan teks cerita dongeng kepada seluruh siswa 4. Guru membagi lagi kelompok asal tersebut menjadi lima kelompok ahli yang terdiri dari 8 	50 menit

	<p>siswa dengan pokok pembahasan yang berbeda</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menerangkan apa yang akan menjadi fokus di kerjakan masing-masing kelompok ahli misalkan watak, latar, tokoh dan lain sebagainya 6. Setelah selesai diskusi dalam kelompok ahli siswa disuruh kembali ke kelompok asalnya 7. Setelah kembali guru memberi lembar soal yang berbentuk pilihan ganda dan esay 8. Siswa di suruh mengerjakan soal tersebut dalam kelompok sesuai pokok materi yang diberi 9. Setelah itu perwakilan kelompok di suruh mempersentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya 10. Guru mengklasipikasikan hasil persentasi setiap kelompok 11. Setelah itu guru membaca hasil persentasi siswa dan mengasih penilaian 	
Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling tinggi nilainya 2. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa 3. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam 	5 menit

I. Penilaian

No	Aspek yang di nialai	Skor
1	Kekompakan dalam kelompok asal	30
2	kekompakan dalam kelompok ahli	30
3	Penguasaan materi	20
4	Respon dalam menjawab soal setelah kembali dari kelompok ahli dan keberanian dalam menyampaikan hasil diskusi	20
Nilai		100

Dongeng Semut dan Belalang



Di musim panas yang hangat dan cerah sedikit menggoda Belalang untuk memainkan biola kesayangan sambil bernyanyi dan menari. Hampir setiap harinya itulah yang dilakukan belalang. Ia tidak terpikir untuk melakukan aktifitas lainnya seperti bekerja atau bersiap untuk mengumpulkan bekal musim dingin.

Sedikit pun tidak pernah terlintas dalam benak belalang bahwa musim panas yang sedang dinikmatinya sekarang sudah akan berakhir. Musim panas yang membuatnya ceria sudah akan berganti ke musim dingin, dimana hujan akan turun dengan lebat disertai suhu udara yang sangat rendah.

Disaat belalang sedang asiknya bermain biola, dia melihat semut yang sedang giat melewati rumahnya. Belalang yang masih riang tersebut ingin mengajak semut bermain bersama dan semut pun diundangnya untuk bersenang-senang ke kediaman belalang.

Tak disangka belalang ternyata semut menolak undangan belalang

dengan santun, semut berkata pada belalang

“ Maaf belalang, aku masih ingin kerja untuk bekal di musim dingin aku harus mengumpulkan cadangan makanan yang banyak serta memperbaiki tempat tinggalku agar lebih hangat”

“ Berhentilah memikirkan hal yang tidak penting semut, mari kita bernyanyi dan bersenang- senang, ayolah nikmati hidup kita” sanggah belalang.

Belalang pun masih dengan kebiasaannya untuk bersenang-senang tanpa memikirkan apapun.

Tidak disangka musim panas berakhir jauh lebih cepat dari pada biasanya. Belalang yang terbiasa gembira lantas panik bukan main. Ia tidak memiliki persediaan makanan yang cukup ditambah rumahnya yang rusak dan tidak layak huni karena diterjang badai.

Dengan harapan tinggi dan lunglai belalang menuju rumah semut dan meminta bantuan untuk diperbolehkan tinggal bersama dan meminta makanan, mendengar permohonan tersebut semut menjawab, “ Maafkan aku belalang aku tidak bisa membantumu, rumahku terlalu sempit untukmu, dan bekalku cukup untuk keluargaku saja”

Belalang akhirnya meninggalkan rumah semut, dengan rasa menyesal dan sedih dalam hatinya ia bergumam “ andai saja aku mengikuti nasihat semut saat itu untuk bekerja keras, pasti saat ini aku bisa kenyang dan tidur nyenyak di rumah”

TAMAT

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Sebutkan siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita dongeng?
2. Sebutkan watak tokoh yang ada dalam cerita dongeng?
3. Sebutkan latar tempat dan waktu dalam cerita dongeng?
4. Sebutkan tema yang terdapat dalam cerita dongeng?
5. Sebutkan pesan amanat yang terdapat dalam cerita dongeng?

